

Arifuddin M. Arif

Dosen, Penulis, Edupreneur, Writerpreneur,
dan Direktur EnDeCe Palu, Sulawesi Tengah

The Spirit of Learning

- Suplemen pembangkit semangat belajar
- Tips sukses belajar
- Menjadikan belajar berkualitas dan lebih bermakna
- Rahasia menjadi Pebelajar yang smart dan unggul

The Spirit of Learning

2013, Arifuddin M. Arif
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
(All Right Reserved)

Penulis: Arifuddin M. Arif

Lay Out isi: Sona Purwana
Desain Cover: Sona Purwana
Editor: Abdul Hakim El Hamidy

Diterbitkan Atas Kerjasama:



Jl. Tanderante Lr. Kenangan No. 09 B Palu Barat
Sulawesi Tengah
Telp. 0451-462285/0812 4290 194



Perum. Kota Mas Asri No. 2 Cimahi Bandung Jawa Barat
Telp. 08164650309

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Perpustakaan Nasional RI

ISBN: 978-602-18581-1-0

Anggota IKAPI
Cetakan Pertama, Februari 2013

Prakata

Dengan ucapan puji dan syukur yang tidak terhingga Penulis persembahkan hanya kepada Allah swt. Tuhan yang Maha 'Alim, yang dengan izin dan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga "tulisan ringan" ini berwujud menjadi sebuah buku sederhana penuh makna yang diberi judul "*Spirit of Learning*".

Sesuai dengan judulnya, kehadiran buku ini diharapkan menjadi salah satu "*pil*" penyemangat, pembangkit spirit belajar, agar pembelajar dapat lebih energik belajar, belajar lebih sukses, dan lebih sukses belajar, belajar lebih bermakna dan berkualitas. Oleh karena itu, buku ini sangat full spirit yang disertai dengan bahasa yang lugas, diilustrasikan dengan gaya bahasa yang khas spirit, dan didukung dengan contoh dan kisah-kisah orang sukses belajar yang sangat menspirit dan mengispirasi Anda. Di dalamnya berisi 10 menu spirit penyemangat belajar, 10 tips belajar sukses, dan diramu dalam tiga chapter.

Sahabat pembaca, buku ini didesain dalam bentuk *dwi approach*. Bisa dipelajari dan dipahami dengan membaca secara otodidak, bisa juga diperkuat dengan pendekatan "training" dengan estimasi 2-4 jam. Yakin saja, Insya Allah Anda bisa menambah poltase spirit untuk menjadi pembelajar unggul.

Akhirnya, semoga buku sederhana ini menjadi salah satu suplemen belajar bagi Anda, dan dapat dinilai sebagai amal ibadah sehingga menjadi modal dan investasi amal jariah penulis di sisi-Nya. Salam spirit, *Wassalam*,

Palu, Januari 2013

Penulis,

Arifuddin M. Arif

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis ____3

Daftar Isi ____4

Chapter 1: Manusia Makhluk Pebelajar ____5

Mengapa Manusia Harus Belajar ? ____7

Manusia “Sang Pebelajar” Sepanjang Hayat ____13

Chapter 2: Keep The Spirit Of Learning ____ 19

Spirit 1, Miliki Impian dan Cita-cita ____21

Spirit 2, Banyak Berdoa ____24

Spirit 3, Yakin Pasti Bisa ____29

Spirit 4, Bangkitkan Percaya Diri ____32

Spirit 5, Bangun Optimisme ____36

Spirit 6, Cemburu pada Orang Sukses ____41

Spirit 7, Jadilah Petarung dan “Sang Juara” ____44

Spirit 8, Tabah dan Jangan Putus Asa ____46

Spirit 9, Fokus ____49

Spirit 10, Buat *Planning* Sukses Belajar ____51

Chapter 3: The Miracle of Learning ____59

Segalanya adalah Ilmu, Maka Belajarlah! ____61

Jadilah Pebelajar yang “SMART” Anda Memeroleh

Keajaiban Belajar ____63

Sumber Inspirasi ____67

Tentang Penulis ____69

CHAPTER 1 MANUSIA
“MAKHLUK PEBELAJAR”



Mengapa Manusia Harus Belajar?

Manusia, Anda, dan kita semua adalah makhluk Allah Swt. yang paling sempurna. Kesempurnaan makhluk atau “produk” Allah Swt. yang bernama manusia ini telah tersertifikasi melebihi standar ISO, terakreditasi melebihi standar akreditasi sebuah lembaga pendidikan dan perusahaan apa dan mana pun di dunia ini. Bagaimana tidak?.. Yah, ini telah tercantum secara lugas dan jelas dalam “konsideran” yang agung, kitab suci yang paling *kualified*, dan tidak diragukan *statement (kalam)* di dalamnya, yakni kitab al-Quran al-kariem sebagai berikut: “*Sesungguhnya Kami (Allah) telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (Q.S. At-Tiin [95]: 4).

Manusia, bukan hanya mendapat penganugerahan sebagai “produk” yang paling “*is the best*” saja, tetapi manusia juga diakui sebagai “produk” yang memiliki kualifikasi standar produk “*high class*”. Yah, yang paling *is the best* dan bertarap *high class*. Ia adalah makhluk yang paling mulia dan dimuliakan oleh-Nya. Di dalam Q.S. Al-Isra’ [17]: 70 dinyatakan: “*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*”.

Mengapa manusia mendapat predikat makhluk yang terbaik lagi mulia? Karena, manusia secara esensi dan eksistensial memiliki desain perangkat “*assessoris*” yang lengkap, sempurna, dan lebih canggih dari makhluk lainnya. Manusia adalah makhluk yang sempurna yang dikaruniai pelbagai perangkat “*hardware* dan *software*” yang sangat spektakuler. Manusia secara esensi dan eksistensial memiliki unsur jasmani dan rohani. Unsur jasmaniyah

manusia memiliki potensi raga yang dilengkapi panca indra yang dapat dijadikan instrumen oleh manusia untuk mengembangkan hidup dan kehidupannya. Sedangkan unsur rohaniyah manusia memuat perangkat *akal*, *qalbu* dan *nafs* sebagai potensi utama, pembangkit spirit, penggerak raga dalam mengembangkan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Kesempurnaan dan kemuliaan diri manusia manakala kedua unsur atau potensi diri itu tumbuh dan berkembang secara baik dan proporsional, tidak bisa salah satunya saja. Mau tahu buktinya? Yah, jika ada manusia yang memiliki jasmaniyahnya (jasadnya) saja, namun unsur rohaniyahnya tidak ada, tentu kita sepakat bahwa pasti dia tidak bisa dikatakan manusia sempurna lagi, melainkan dinamai “mayat”. Begitu pula kalau jika sekiranya hanya unsur rohaniyahnya saja yang bergentayangan kemana-mana tanpa jasad yang sempurna, yah tentu tidak bisa dikatakan juga sebagai manusia yang sempurna, paling tidak, yah kita bisa mengatakan “uka-uka”, he he he.

Jadi, kalau Anda ingin mencapai kesempurnaan dan kemuliaan diri, tidak ada hal yang harus Anda lakukan selain mengembangkan potensi yang dianugerahkan Allah tersebut dengan baik, benar, dan proporsional. Saaaap?

Ingin potensi Anda berkembang? Jika jawabannya “ya”, maka Anda harus “belajar tanpa henti”. Saaaap?

John Dewey dalam bukunya “*Democracy and Education*” (New York: Free Press, 1966, h.1-5) menyebut belajar sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai bimbingan (*as direction*), dan sebagai sarana pertumbuhan (*as means of growth*) yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Jadi manusia harus belajar karena kebutuhan untuk hidup.

Jadi, mengapa kita harus belajar? Yah, karena kebutuhan. Mengapa kita butuh belajar? Karena kita dilahirkan belum tahu apa-apa, namun diberi potensi untuk tahu dan mengetahui sesuatu. Dengan cara apa kita mengetahui bahwa manusia punya potensi untuk mengetahui? Yah, bukankan manusia telah dibekali perangkat *hardware* dan *software* (panca indra, *akal*, *qalb*, dan *nafs*). Dengan perangkat-perangkat ini manusia dapat belajar dan mengetahui sesuatu. Dalam Q.S. An-Nahl [16]:78 Allah swt. Menyatakan: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.

Karena ketidaktahuan kita ketika lahir itulah menjadikan kita harus belajar. Belajar adalah proses di mana orang tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, tidak bisa menjadi bisa. Jika ingin tahu, paham, dan bisa dalam suatu hal, maka kuncinya adalah belajar. Yah, sekali lagi harus belajar!!! Bukankah Allah swt. setelah “melaunching” penciptaan Nabi Adam as. Allah swt. langsung membelajarkan Adam dengan mentransfer-internalisasikan berbagai dimensi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kepada Adam as. *“Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama benda (segala dimensi ilmu pengetahuan), kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat...”* (Q.S. Albaqarah [2]: 31).

Kenapa Allah swt. mengajar dan membelajarkan langsung Adam as.? Yah, tentu karena ketika Adam tercipta, telah membawa potensi untuk bisa belajar, dan belum memiliki pengetahuan sedikit pun. Namun, dengan potensi kecerdasan Adam as. kemudian Ia berubah menjadi sosok terpelajar lagi cerdas. Adam as. secara personal telah berubah dari ketidaktahuan menjadi diri yang berpengetahuan. Karena belajar adalah proses mencari ilmu untuk mengubah diri dengan baik. Mengubah diri kita dari tidak berilmu menjadi berilmu, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

paham menjadi paham, dari tidak pintar menjadi cerdas, dari tidak bisa melakukan menjadi dapat melakukan, dari tidak memiliki *skill* menjadi ber-*skill*, dan seterusnya. Dengan belajar kita akan tahu antara yang baik dan yang buruk, boleh dan tidak boleh, layak dan tidak layak, dan sebagainya. Jadi, belajar memang wajib untuk kita. Untuk menjadi manusia yang sempurna dengan mengoptimalkan anugrahnya yaitu akal, dan qalbunya yang di dalam prosesnya dianugrahkan pula perasaan yang mendorong munculnya rasa ingin tahu akan sesuatu itu.

Saya tegaskan kembali, sahabat pebelajar. Manusia diwajibkan belajar oleh karena ia lahir dalam tidak berilmu pengetahuan. Karena tidak berilmu pengetahuan, maka manusia tidak bisa membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk, yang pantas dan yang tidak pantas, dan seterusnya. Ilmu adalah “tanda” yang harus diketahui dan dipahami setiap manusia agar dapat membedakan antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Bukankah kita tidak dapat membedakan sesuatu tanpa ada “tanda” yang dapat kita kenali? Mengapa bayi yang masih kecil mungil ketika diletakkan dua gelas yang berisi air, di mana gelas yang satu diisi dengan air dingin, sedang gelas yang kedua diisi dengan air yang panas bisa jadi bayi tersebut mengambil atau memegang kedua gelas tersebut? Sekali lagi, karena bayi mungil tersebut belum memiliki pengetahuan yang ia bisa pahami bahwa air yang panas dapat membahayakan dan yang dingin tidak membahayakan. Ini membuktikan bahwa kita perlu ilmu agar berpengetahuan. Agar kita memperoleh ilmu pengetahuan, maka kata kuncinya adalah belajar. Sekali lagi, Beee...Jaaa...jarr !!!

Ingat sahabat, agar pengetahuan kita luas lagi dalam, maka proses mencari ilmu tersebut tidak dibatasi oleh sekat apapun, bahkan oleh sekolah sekalipun. Proses mencari ilmu harus dengan banyak cara; membaca, menulis, meneliti, mengamati, berdiskusi, dan lain sebagainya. Anda harus belajar dan mengambil pelajaran

dari semua tempat dan sumber belajar, supaya mempunyai kedalaman ilmu pengetahuan, kearifan cara berpikir dan wawasan yang luas.

Perlunya manusia menjadi pembelajar inilah, sehingga mengapa Allah swt. menurunkan ayat yang pertama dan utama adalah perintah untuk banyak membaca. *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”* (Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5).

Ayat di atas, secara implisit mengandung perintah untuk terus belajar. Aktivitas utama dalam belajar di sini adalah melalui kegiatan “tuliskan bacaan” (*al-kalam*). Apa yang harus dibaca? Yah, apa saja. Allah tidak menentukan objek secara tersurat yang harus dibaca dalam ayat di atas. Ini pertanda bahwa objek bacaan dalam belajar itu sangat banyak, sangat luas. Dan ingat, ketika Anda belajar, ketika Anda membaca, ketika Anda menulis, sertakan Allah swt. Sang Pemilik dan Pemberi ilmu itu.

Dalam belajar, ada tanggung jawab intelektual dengan spirit menguasai dan mengembangkan ilmu, ada tanggung jawab moral dalam rangka mengamalkan ilmu yang dikuasai secara benar dan proporsional, dan ada rasa tanggung jawab sosial dalam arti memberikan keteladanan dan manfaat ilmu yang dimiliki kepada sesama manusia. Sehingga, kalangan terpelajar harus menjadi inspirator dan motivator bagi pengembangan keilmuan dan keagungan moral bagi masyarakat. Masyarakat terpelajar menjadi *“role model”* bagi setiap orang. Jangan sampai menjadi ilmunan yang moralitasnya tidak sesuai dengan semangat ilmu yang dimilikinya. Sehingga seharusnya ilmu yang dimilikinya itu bercahaya dan memberikan cahaya dalam diri dan masyarakatnya, namun ilmu

tersebut kemudian menjadi “ilmu yang berbahaya”, sekali lagi ilmu yang ber...baa...haaa...yyaaa!!!

Adakah ilmu berbahaya? Yah, ada. Ilmu yang berbahaya adalah ilmu yang diterima, dipelajari, ditelaah, dan diamalkan tidak menyertakan Tuhan di dalamnya, ilmu yang kering dari landasan moralitas *ilahiyyah* dan berdimensi *insaniyyah*. Ilmuan yang tidak mengamalkan “*Iqra’ bi ismi robbik*”. Padahal, seharusnya ilmu itu kata Nabi saw. “*al-‘ilmu nuur (Ilmu itu adalah cahaya)*”. Ilmu yang bercahaya adalah ilmu yang dipelajari itu bukan menjadikan kita sekedar pandai atau cerdas, namun menjadikan diri kita menjadi benar dan cerdas sekaligus. ***“Jika Anda belajar hanya ingin pintar, hal ini mudah. Namun jika Anda belajar karena ingin benar, hal ini paling sulit. Maka belajarlah untuk keduanya, maka Anda bisa berpikir cerdas dan berbuat benar”***.

Manusia Sang “Pebelajar” Sepanjang Hayat

Karena manusia adalah Sang “pebelajar”, maka tidak ada kata berhenti untuk **belajar** dalam hidup ini. Karena, hidup dan kehidupan terus berjalan. Bahkan, dalam Islam sendiri ada sebuah tuntunan yang disampaikan oleh Rasul kita Muhammad saw., *“Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik muslimin maupun muslimah)”*. (HR. Ibnu Majah). *“Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahad”*.

Dalam pandangan Islam, belajar atau secara umumnya pendidikan, merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi setiap muslim, baik pria maupun wanita. Pendidikan juga berlangsung seumur hidup, tidak mengenal batas usia. Kedudukan tersebut menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Al-Quran yang merupakan sumber ajaran pertama dalam Islam mengajarkan akan pentingnya belajar, hal ini terbukti dengan ayat pertama yang diterima Rasulullah saw. yang berbunyi *iqra* (bacalah). Secara tersirat, Allah swt. memerintahkan manusia untuk belajar. Di dalam satu hadits yang lain, Nabi bersabda, *“Tuntutlah oleh kalian ilmu pengetahuan, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sedekah. Sesungguhnya ilmu itu akan menempatkan pemiliknya pada kedudukan tinggi lagi mulia. Ilmu adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan akhirat”*.

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa salah satu tujuan manusia diciptakan oleh Allah swt. di muka bumi ini untuk dijadikan sebagai khalifah yang mengatur segala urusan di dalamnya. Untuk bisa menjalankan fungsinya tersebut, manusia membutuhkan ilmu. Dan tentunya untuk mendapatkan ilmu haruslah melalui sebuah

proses, yaitu belajar. Bukankah Rasulullah saw. pernah bersabda, *“Barangsiapa menginginkan dunia maka ia akan mendapatkannya dengan ilmu, barangsiapa menginginkan akhirat maka ia akan mendapatkannya dengan ilmu, dan barangsiapa menginginkan keduanya maka ia akan mendapatkannya dengan ilmu.”*

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11 yang terjemahnya sebagai berikut, *“Allah niscaya mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan mereka yang berilmu pengetahuan bertingkat derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu lakukan.”*

Sahabat pebelajar, kenapa kita tidak boleh berhenti belajar? Jawaban dan alasan argumentatifnya tentu sangat beragam. Kenapa sangat beragam? Yah, karena begitu urgennya, begitu besarnya, begitu luas dan dalamnya hikmah perlunya belajar bagi manusia. Alasan-alasan mengapa kita perlu belajar secara terus-menerus sepanjang hayat dapat dilihat beberapa sudut pandang, di antaranya: Karena pendidikan tidaklah selesai setelah berakhirnya masa sekolah atau kuliah, tetapi merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup, dan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu hidup. Belajar adalah sudah menjadi bagian dari kehidupan kita, sekali lagi menjadi bagian kehidupan kita.

Sahabat pebelajar, belajar adalah investasi berharga untuk masa depan yang tidak akan pernah rugi. Tidak seperti harta yang suatu saat bisa habis. Dengan belajar, sesungguhnya kita telah membuka satu pintu menuju kesuksesan. Kita perlu belajar agar kualitas *skill* dan kemampuan kita terus bertambah, dan dengan belajar tentu saja akan menghantarkan kita ke arah kesuksesan. Tidak akan ada kerugian dalam belajar, karena belajar tidak hanya di sekolah namun di segala tempat.

Bila Anda menganggap bahwa Anda sudah tak perlu lagi belajar selepas meraih ijazah sekolah atau perguruan tinggi,

maka Anda keliru. Dunia sedang berjalan semakin cepat. Manusia bekerja semakin baik. Persoalan yang muncul semakin rumit. Anda memerlukan berbagai keterampilan yang baru. Bukan hanya sebagai alat untuk meraih kemajuan. Namun untuk berada di suatu tempat, Anda dituntut untuk tahu bagaimana menjaga posisi. Karena itu, jangan berhenti belajar.

Pelajarilah hal-hal baru dengan penuh antusias. Belajar berarti membuka diri Anda pada dunia yang maha luas ini. Memang benar, sarang burung Manyar tak mengalami perubahan sejak berabad-abad lalu. Mungkin, hingga berabad-abad ke depan. Juga benar, ikan Salmon mungkin takkan mengubah perjalanannya ke sungai air tawar untuk meletakkan telur-telur mereka. Namun, kehidupan manusia selalu berubah. Bukan hanya dari tahun ke tahun, atau dari bulan ke bulan. Tetapi, dari hari ke hari. Manusia akan menemukan cara-cara terbaik bagi hidup mereka. Rahasia alam ini terlalu “mahaluas” untuk dimengerti dalam seumur yang fana ini. Anda tidak harus mengetahui semua jawaban. Namun, Anda harus berusaha tahu apa yang terbaik bagi hidup Anda. Untuk itu Anda harus belajar. Belajar seumur hidup Anda.

Dalam kondisi dunia yang selalu berubah dengan cepat ini, orang yang aman adalah mereka yang percaya bahwa dirinya mampu mempelajari sesuatu yang baru. Sepanjang sejarah manusia, sekarang ini kita menghadapi masa di mana perubahan terjadi sangat cepat, dan kita harus selalu berlari untuk mengikutinya. Kita menghadapi tantangan kompetisi yang lebih ketat, dan kita harus menjadi pemenagnya.

Bukankah diri kita telah ditakdirkan oleh Allah sebagai pemenang? Yah, pemenang. Kita telah menjadi pemenang dari berjuta-juta sel sperma yang berkompetisi menuju proses pembuahan, kemudian menjadi diri kita sekarang ini. Oleh karena itu, untuk memenangkan kompetisi hidup di dunia ini, mau tidak mau kita harus meningkatkan kualitas diri, tentu caranya adalah

banyak belajar. “Aku datang, Aku belajar, Aku sukses, dan Aku menang”.

Ketika sejak lahir, manusia diciptakan untuk belajar; belajar merupakan proses sepanjang hidup. Imam Syafi’i, Alfarabi, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Imam Al-Gazali, Thomas Alva Edison, Albert Einstein, Plato, Aristoteles, Socrates, dan lainnya, adalah orang-orang terkenal, yang selalu belajar sepanjang hidupnya. Mereka adalah contoh-contoh orang yang selalu ingin menguasai keterampilan-keterampilan baru, mencari tantangan-tantangan baru, dan menggali pengetahuan-pengetahuan baru sepanjang hidupnya. Semangat pantang menyerah mereka belajar menuntut ilmu harus Anda warisi agar dunia keilmuan kita semakin cemerlang dan mampu menunjukkan era keemasannya yang menjulang tinggi ke angkasa.

Sahabat pebelajar, kembali saya tegaskan, dalam kondisi dunia yang selalu berubah dengan cepat ini, orang yang aman adalah mereka yang secara terus menerus dan percaya bahwa dirinya mampu mempelajari sesuatu yang baru. Menolak mempelajari sesuatu yang baru akan menghambat perkembangan pribadi maupun profesionalisme, kompetensi, dan *skill* Anda. Menunggu sampai perubahan-perubahan terjadi sebelum Anda mengembangkan kemampuan, merupakan suatu tindakan yang berisiko tinggi. Pastikan Anda akan tertinggal. Menjadi pembelajar sepanjang masa, berkompetisi dengan situasi, akan menambah kualitas hidup dan penentu kondisi hidup Anda. Ungkapan kuno “manfaatkanlah atau Anda akan kehilangan” bisa berlaku pada kehidupan jiwa dan raga Anda. Pembelajar sepanjang masa, biasanya, lebih sigap, menarik, dan bergairah.

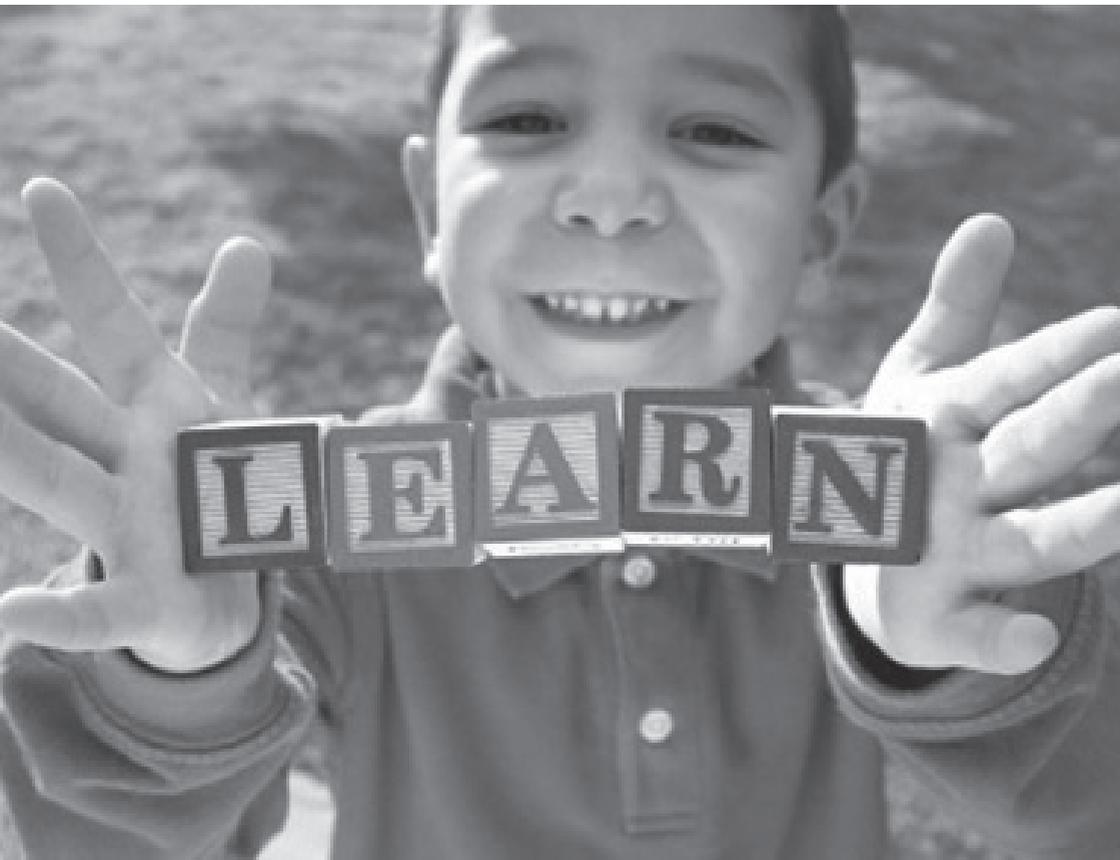
Kesempatan belajar dan berkembang, tumbuh di sekitar Anda. Kesempatan tersebut terdapat di dalam lingkungan Anda, masyarakat di sekitar Anda, pekerjaan Anda, melalui internet, dan juga berguru secara mandiri kepada buku. Setiap hari, Anda

bisa mendapatkan kesempatan belajar, menambah pengetahuan, menambah keterampilan, *bila Anda memang mencarinya*. Selalu mencari dan memanfaatkan kesempatan yang tersedia setiap harinya, dimungkinkan dapat mengubah secara drastis cara Anda menjalani sisa hidup. Belajar jangan dijadikan pekerjaan yang membosankan, jadikanlah sebagai sesuatu tantangan dan kebutuhan.

Lihatlah sekeliling Anda. Peluang apakah yang bisa ditangkap sehingga Anda bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru? Tantangan apakah yang terdapat dalam pekerjaan yang akan memperkaya kemampuan Anda? Apakah terdapat buku baru, *website*, video, training-training, atau seminar-seminar yang dapat meningkatkan kemampuan melihat diri sendiri dan dunia Anda? Pernyataan **Eric Hoffer**, berikut ini, mengungkapkan mengapa belajar sepanjang masa itu indah. "*Seiring dengan bergantinya waktu, bagi pembelajar yang mewarisi bumi, ilmu menjadi peralatan yang indah untuk mengurus dunia yang tidak abadi ini.*"

Jadi, intinya tidak ada kata untuk berhenti belajar. Kita harus belajar sepanjang hayat, karena memang belajar itu adalah kewajiban kita sebagai makhluk Tuhan, belajar karena merupakan kebutuhan untuk hidup, dan untuk meningkatkan martabat dan peradaban menuju hidup yang lebih maju, lebih sukses, dan lebih bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat. Jaga semangat belajar. Oke!

CHAPTER 2 KEEP THE SPIRIT OF
LEARNING



Spirit 1# Miliki Impian dan Cita-cita

Pernahkah mempunyai impian? Atau pernahkah mempunyai cita-cita? Saya yakin Anda pernah memiliki impian dan mempunyai cita-cita.

Barangkali, di antara Anda ada yang bertanya, “Apa itu impian? Apa itu cita-cita? Ya, pertanyaan yang bagus sekali.

Impian adalah sesuatu yang ingin kita raih, kita dapatkan, atau kita capai. Sedangkan cita-cita adalah sesuatu yang ingin kita capai disertai perencanaan dan tindakan nyata kita untuk mencapainya. Jadi, perbedaan utama cita-cita dengan impian, adalah ada tindakan nyata untuk mencapai hal yang diinginkan.

Oke, saya asumsikan Anda paham dengan penjelasan singkat saya di atas. Selanjutnya adalah, apakah Anda mempunyai impian (simpan jawaban dalam ruang hati)? Apakah Anda mempunyai cita-cita (simpan jawaban dalam fikiran Anda)? Dan apakah Anda telah memosisikan impian dan cita-cita Anda pada tempat yang tepat (pahami pertanyaan saya ini)? Bila jawaban terakhir Anda kurang yakin dalam menjawab YA, maka Anda harus memahami kembali definisi cita-cita dan impian.

Kenapa sih susah-susah dalam mengatur posisi yang ideal? Emang ada efeknya? Emang ada pengaruhnya? Sahabatku, ingatkah Anda pada definisi adil? Ya, menempatkan sesuatu pada tempatnya (sesuai kadar, situasi, dan kondisi). Ketika kita sendiri tidak adil dalam memosisikan cita-cita dan impian kita, maka hasil yang kurang adil akan sangat mungkin kita terima. Perhatikan statemen berikut; *“Saya mempunyai impian untuk mencapai planet mars suatu hari nanti”*, dengan; *“Saya mempunyai cita-cita untuk mencapai planet mars suatu hari nanti*. Statemen pertama, saya memiliki sebuah impian, yang saya miliki adalah mimpi untuk mencapai mars, kebahagiaan bila mencapai mars. Statemen kedua

saya memiliki rencana untuk mencapai mars, ekspektasi mencapai mars, tindakan-tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan, asumsi-asumsi (berhasil atau gagal). Lalu bagaimana menempatkan impian dan cita-cita yang tepat itu? Kembali, tempatkan harapan Anda pada tempat yang tepat, dengan situasi dan kondisi se-ideal mungkin.

Ingatlah kembali, impian dan cita-cita tidak bisa (sulit) kita raih dalam waktu yang singkat, dengan pengorbanan yang (relatif) sedikit, dengan perjuangan yang biasa-biasa saja. Tidak semua orang menyadari apa yang telah, biasa, dan selalu mereka perbuat. Jadikan energi kreatif sebagai pendorongmu, optimalisasi fikiran sebagai nahkodamu, dan maksimalisasi usaha sebagai pemacumu. Karena di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin. Einstein sebagai representasi manusia yang luar biasa diciptakan dengan tubuh, tingkah laku, dan fikiran sebagai manusia. Kita juga manusia, pertanyaannya hanyalah apakah kita tahan dengan berbagai rintangan dan godaan, seperti halnya Einstein. Bumi kita sama, langit kita sama, yang membedakan adalah langit mana yang mampu kita capai. Kesuksesan apa yang tidak dapat kita raih?!!!

Sahabat pebelajar, bermimpilah hal-hal yang besar, dimana orang lain mengatakannya mustahil (*impossible*). Jangan takut!!! Karena, mimpi bisa menjadi harapan dan kekuatan (*spirit*). Manusia yang mempunyai harapan akan mendatangkan kekuatan dan spirit besar untuk mewujudkannya menjadi kenyataan. Kalau Anda ingin mendulang kesuksesan spektakuler, bangunlah mimpi, sekali lagi, mimpi alias “*dream*”.

Mimpi adalah sumber energi. Mimpi juga sumber imajinasi. “*If you will do something, you will be dream* (Jika kamu ingin melakukan sesuatu, kamu harus bermimpi)”. Atau, “*If there’s will, there’s a way* (Dimana ada kemauan, pasti ada jalan)”.

Selain mimpi, juga segera miliki cita-cita. Sebuah mimpi tidak berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan cita-cita. Mengapa cita-

cita? Yah, karena dengan cita-cita, kita kejar mimip-mimpi indah kita dengan tindakan nyata, usaha kongkrit, kerja keras, dan upaya maksimal untuk meraihnya. Wujudkanlah impian-impian besarmu, kejar dan gapailah cita-cita muliamu nan agung itu!!!. Kerahkan kemampuan terbaik Anda untuk menjalani tahapan-tahapan proses yang berisi perjuangan, perjuangan, dan perjuangan. Selama hayat masih dikandung badan, proses mengejar cita-cita agung terus dilakukan, tidak pernah berhenti, apalagi kendor. Sebab inilah yang akan mengantarkan Anda kepada kesuksesan spektakuler.

Cita-cita yang tinggi bisa menggerakkan minat dan semangat belajar menjadi dahsyat. Pepatah mengatakan, **“Burung terbang dengan sayapnya, manusia terbang dengan cita-citanya”**. Manusia tanpa cita-cita juga akan terperosok dalam kemunduran dan keterbelakangan, ia tidak mampu melintasi dan menjelajahi hamparan bumi yang luas dan langit yang tinggi. Cita-cita tinggi akan mengubah kelemahan menjadi kekuatan. Semakin besar dan tinggi sebuah cita-cita, maka semakin besar dan tinggi pula kekuatan dan energi yang muncul. Maka, bercita-citalah setinggi langit, jangan bercita-cita kecil, rendah, dan bisa digapai sembarang orang. Cita-cita melahirkan energi, spirit, dan komitmen.

Tidak sedikit pelajar (siswa dan mahasiswa) dan manusia pada umumnya memiliki spirit belajar yang tinggi karena adanya mimpi dan cita-cita besar yang ia teguhkan dalam dirinya. Mimpi dan cita-cita tersebut biasanya muncul karena dorongan untuk mau merubah kondisi diri, keluarga, dan masyarakatnya, ingin memperbaiki kondisi kehidupannya, ingin lebih sukses dari orang yang sukses di lingkungannya, dan seterusnya.

Spirit yang paling sederhana yang biasa dijadikan oleh orang tua kita “cambuk” untuk “merangsang” memperkokoh mimpi dan cita-cita kita adalah; *“Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit. Kejar dan raihlah cita-citamu itu”*. Kenapa statemen ini paling

mudah dimunculkan oleh orang tua kita? Yah, karena, banyak orang yang menyesal bahwa ia tidak bisa sukses dengan baik, karena ia tidak giat dan tekun belajar di waktu muda. Sehingga saat ia tua, ia tidak ingin anaknya seperti dirinya. Dengan demikian, orang tua bekerja untuk menghidupi anaknya, anaknya sekolah atau belajar agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak di kemudian hari. Dengan belajar dan mendapatkan nilai baik adalah cara jitu pebelajar untuk membahagiakan orang tuanya. Sehingga tidak sedikit pebelajar memiliki mimpi dan cita-cita untuk membahagiakan orang tuanya, keluarganya, dan orang-orang di sekelilingnya. Saya kira, untuk membahagiakan semua itu, harus berawal dari belajar dan bekerja keras.

Oleh karena itu, demi mimpi dan cita-cita besar itu, *keep the spirit of learning*, sahabat!!! Bangun jargon sukses belajar, *“Kumengerti ilmu, kupahami hikmah, kuamalkan budi pekerti, kucoba mengolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam sejumlah bab, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orang tua, calon istri/suami dan calon mertua pun bahagia, dan sukses hidup pun kuraih, ridha ilahi pun kugapai”*. He he!!!

Spirit 2 # Banyak Berdoa

Doa adalah ibadah. Doa adalah senjata. Doa adalah benteng. Doa adalah obat. Doa adalah pintu segala kebaikan. Doa adalah senjata spiritual. Doa adalah senjata bagi seorang muslim dalam mengarungi samudera kehidupan ini. Dengan izin Allah doa bisa mengubah segalanya. Rasulullah saw. bersabda: *“Doa itu bermanfaat terhadap sesuatu yang telah turun (terjadi) maupun sesuatu yang belum terjadi, maka kalian wahai hamba Allah- harus berdoa.”* (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim dari Ibu Umar, Shahihul Jami’ No. 340). *“Tidak bisa menolak qadha (takdir yang*

sudah terjadi) kecuali doa, dan tidak bisa menambah umur selain kebaikan.” (HR. At-Tirmidzi).“Tidak menambah umur kecuali kebaikan, dan tidak bisa menolak qadar (putusan dalam catatan) kecuali doa. Sesungguhnya seseorang itu bisa terhalangi dari rizkinya karena dosa yang telah ia perbuat.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah dan Al-Hakim).

Jika Anda berkata, apa faedahnya doa, sedangkan *qadha* (putusan takdir) itu tidak bisa ditolak?, maka ketahuilah bahwasanya termasuk bagian dari *qadha* adalah menolak bala (petaka) dengan doa. Jadi doa itu merupakan penyebab untuk menolak bala dan untuk menghadirkan rahmat, sebagaimana sebuah tameng yang menjadi penyebab untuk menghalau anak panah, dan air yang menjadi penyebab tumbuhnya tanaman. Maka sebagaimana tameng itu menolak panah, yang berarti saling mendorong, begitu pula antara doa dan bala. (*Al-Ihya*, 1/328).

Ibnu Taimiyah mengemukakan bahwa “Doa itu adalah satu penyebab yang bisa menolak bala. Jika doa lebih kuat darinya maka ia akan mendorongnya, dan jika penyebab bala yang lebih kuat maka ia akan mengusir doa. Karena itu diperintahkan ketika ada gerhana dan bencana besar lain untuk shalat, berdoa, beristighfar, sedekah dan memerdekakan budak. *Wallahu a’lam*. (Al-Fatawa, 8/193).

Abdullah Ibnul Mubarak berkata, “Allah memiliki dua sifat agung, yakni *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*. Tentang dua sifat itu, Abdullah Ibnul Mubarak berkata, “*Ar-Rahman* yaitu jika Dia diminta pasti memberi, sedang *Ar-Rahim* yaitu jika tidak dimintai maka Dia murka.” (Fathul Bari 8/155). Allah berfirman, “*Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*”

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 186).

Sahabat pebelajar, dalam suasana apapun, baik ketika sedih, bahagia, sakit, susah, senang, maupun berkendara, termasuk ketika hendak dan sesudah belajar, Anda diperintahkan untuk berdoa. Pendek kata, di mana pun dan kapan pun, dalam suasana dan kondisi apapun, Anda dianjurkan untuk selalu berdoa, memohon sesuatu kepada Sang Maha Pemberi segalanya, termasuk Sang Pemilik dan Pemberi ilmu.

Saya punya banyak cerita tentang kekuatan doa, mungkin sebagian teman menganggap ini adalah suatu keberuntungan atau hanya hoki semata, tapi dibalik itu si penerima keberuntungannya adalah yang tahu bahwa itu bukan suatu keberuntungan, itu adalah suatu hasil dari kekuatan doa yang dibarengi dengan *go to the extra mile*, he he he.

Sahabat pebelajar, ketika saya menempuh ujian akhir ketika masa MTs. dan MA dulu, di sekolah/madrasah saya menekankan salah satu persyaratan ujian adalah harus khatam hafalan Al-Quran minimal tiga juz, sekali lagi, tiga juz. Waw, berat bukan????!!!. Namun, selepas shalat dan setiap hendak memulai menghafal ayat demi ayat, saya tak henti-hentinya berdoa kepada Allah agar saya diberi kemampuan menghafal yang baik. *Alhamdulillah*, atas kekuatan doa dan keyakinan, saya lolos menghafal dengan baik dan lancar.

Ada beberapa masalah kecil dan besar selama studi baik di SD, SMA, hingga perguruan tinggi. Semua itu, saya hadapi dengan berserah diri dan berdoa, disamping malaikat-malaikat baik hati yang Allah kirimkan kepada saya selalu hadir dalam setiap masalah. *Subhanallah* Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan atas segala doa. Apa yang saya ucapkan selalu dikabulkan dengan baik setidaknya diganti dengan yang lebih baik sekalipun kekuatan doa itu tidak dapat dibagikan dengan sebuah cerita, tapi semua tahu

bahwa kekuatan doalah yang membuat kita menangis ketika kita mengingat doa yang ternyata dikabulkan oleh Sang Pencipta.

Doa akan memiliki kekuatan (*mustajab*), asalkan kita mampu memadukan empat unsur yakni: hati, ucapan, pikiran, dan perbuatan nyata. Dengan syarat perbuatan kita tidak bertentangan dengan isi doa. Di lain sisi, amal kebaikan yang kita lakukan pada sesama akan menjadi doa mustajab sepanjang waktu, *hanya jika*, kita melakukannya dengan *ketulusan*.

Sahabat pebelajar semua, saya ingin menyarankan, sebelum Anda memulai belajar dan berdoa, lebih afdhalnya lagi Anda membasuh anggota badan dengan air wudhu. Dengan terkena air, apalagi air wudhu yang sudah dibacakan hal-hal yang berhubungan dengan Allah, kesegaran fisik, ketenangan jiwa, dan ketajaman akal pikiran akan terjaga dengan baik. Dengan kesegaran fisik, ketenangan jiwa, dan ketajaman akal pikiran ini menjadi penyemangat (*spirit*) dalam belajar, dan bisa menghilangkan rasa kantuk, lemas, kurang *mood*, dan lemah alias loyo. Muka yang menjadi salah satu bagian anggota badan yang terkena air wudhu akan terasa segar dan dapat segera bangkit untuk belajar.

Yakinlah, wudhu ketika hendak belajar dapat mengusir rasa malas, berubah menjadi energi positif dalam menghadirkan ketenangan batin, keceriaan spiritual, dan penerang batin dalam belajar. *Dus*, setelah berwudhu bersiaplah untuk memulai belajar, namun jangan lupa berdoa. Mengapa perlu berdoa? Yah, sekali lagi sangat perlu. Belajar sambil berdoa adalah citra kehambaan dan kerendahan diri kepada Pencipta, Pemilik, dan Pemberi ilmu. Bahkan, belajar tanpa doa adalah “keangkuhan”. Kenapa? Giat belajar dengan memeras otak bukan satu-satunya variabel penentu kesuksesan studi atau belajar. Sebab, kesuksesan studi Anda pasti ada intervensi dari Tuhan. Kalau demikian, pantaskah Anda tidak berdoa?

Oleh karena itu sahabat, tanamkanlah keyakinan doa dapat memudahkan Anda mempelajari dan mencerna ilmu-Nya. Pilihlah doa-doa belajar yang diyakini sangat ampuh untuk dijabah oleh sang Maha 'Alim. Ada banyak ragam jenis teks-teks dan redaksi doa belajar, namun diantara doa belajar saya dapat berikan disini sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اَلْهَمْنِي عِلْمًا اَعْرِفْ بِهِ اَوْامِرَكَ وَاَعْرِفْ بِهٖ نَوَاهِيكَ وَاَرْزُقْنِي
اللَّهُمَّ بَلِّغْنِي فَهْمَ النَّبِيِّينَ وَفَصَاحَةَ حِفْظِ الْمُرْسَلِينَ وَسُرْعَةَ الْهَامِ
الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَاكْرِمْنِي . اَللَّهُمَّ بِنُورِ الْعِلْمِ وَسُرْعَةِ الْفَهْمِ وَاخْرِجْنِي مِنْ
ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَاَفْتَحْ لِي اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَعَلِّمْنِي اسْرَارَ حِكْمَتِكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Allahumma alhimnii 'ilman a'rifu bihi awaamiraka wa a'rifu bihi nawaahiyaka warzuqnii. Allahumma balaghata fahmin nabiiyiina wa fashaahati hifdlil mursaliina wa sur'ati ilhamil malaa'ikatil muqarra biina wa akrimnii. Allaahumma bi nuuril 'ilmi wasur'atil fahmi wa akhrijnii min dlulumaatil wahmi waftah lii abwaaba rahmatika wa allminii asrara hikmatika yaa rabbal 'aalmiina

Artinya: “Wahai Allah, ilhamilah aku dengan ilmu yang dapat menjadi alat untuk mengetahui semua suruhan-Mu dan berilah aku rizqi. Wahai Allah, sampainya kefahaman yang mendalam dari para nabi dan kefashihan hafalan para Rasul serta cepatnya ilham para malaikat muqarrabiin, maka karunianikanlah kepada ku. Wahai Allah, dengan chaya ilmu dan cepat tanggap dalam kefahaman serta keluarkanlah aku dari kegelapan keraguan dan dan bukakanlah untukku semua pintu rahmat-Mu dan ajarkanlah kepadaku rahasia hikmah-Mu. Wahai Tuhan semesta alam”.

Belajar dengan tidak menafikan doa munajat kepada Allah sang Maha 'Alim, secara tersurat mengindikasikan bahwa belajar tidak lain adalah untuk memuaskan dimensi spiritualitas manusia.

Belajar dengan dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan yang mendalam kepada-Nya, maka tidak akan ada lagi kesombongan, keangkuhan, dan kecongkakan. Yang muncul justru rasa rendah diri, merasa banyak kelemahan dan kekurangan.

Dus, ridha Allah adalah segala-galanya. Menggapai ridha sang Pencipta adalah tujuan hakiki belajar dari seorang muslim. Inilah tujuan transendental yang dahsyat bagi para pencari ilmu, para pebelajar, para mujahid ilmu. Oleh karena itu, pertahankan spirit belajar, dan ingat, jangan lupa berdoa!!!

Spirit 3 # Yakin Pasti Bisa

Spirit yang luar biasa hanya berasal dari keyakinan yang utuh. Maka dari itu sahabat, sebagai seorang pebelajar, untuk membangun spirit sukses belajar, Anda harus memiliki keyakinan yang teguh bahwa “Saya bisa menjadi pebelajar sukses. Yakin pasti bisa”. Sekali lagi, pasti bisa!!! Kenapa bisa? Yah, karena keyakinan manusia itu bukan hanya tentang *casing* dan mesin. Tuhan melengkapi makhluk ciptaan-Nya dengan disertai potensi diri. Kita hanya butuh sedikit merenungkannya untuk kemudian melakoni hidup dengan merayap seperti akar. Bergerak perlahan tapi pasti, itu jauh lebih indah daripada bergerak tergesa-gesa setelah itu selesai tanpa kabar selanjutnya. Dalam bahasa yang lain, saya lebih nyaman menyebutnya dengan kalimat, “*Setia Pada Proses.*” Bukankah belajar butuh kesabaran. Belajar butuh proses.

Bisa jadi kita memiliki impian yang sama. Tapi yakinlah bahwa kita memiliki potensi yang tidak serupa. Kita bisa meraihnya dengan jalan yang berbeda beda. Seperti yang digambarkan oleh sebuah kalimat tua, “banyak jalan menuju Roma”. Mari kita percaya saja bahwa masing masing dari kita memiliki potensi dan keistimewaan tersendiri. Percaya dan yakin, itu adalah sumber kekuatan.

Kekuatan keyakinan atau *“The Power of Belief”* adalah pondasi untuk melakukan hal apa saja. Kita baru akan bertindak bila kita sudah merasa yakin mampu melakukan sesuatu. Jika tidak, yakin maka upaya yang kita lakukan akan dikerjakan dengan setengah hati dan biasanya akan berakhir dengan kegagalan. Kekuatan keyakinan diri adalah kepercayaan penuh bahwa diri kita dapat menjalani dan mengendalikan kehidupan kita dengan baik serta terus berusaha menghadapi dan menyelesaikan berbagai rintangan hidup dengan baik.

Seberapa besarkah kekuatan yang dibutuhkan oleh manusia agar sanggup menjalani hidupnya dengan baik?. Kita tidak pernah tahu secara pasti, namun yang jelas kita punya potensi yang sudah kita miliki dan dapat terus-menerus kita kembangkan plus akan mendapatkan pertolongan dari Allah. Memang benar jika ada orang yang bilang kalau kemampuan manusia itu terbatas. Tapi kemampuan manusia hingga kini tidak pernah diketahui batasnya seberapa. Nah, pada kenyataannya tidak semua potensi manusia dikembangkan secara maksimal. Kalaupun ada yang dikembangkan dengan memakai metode yang tepat, jumlahnya tidak banyak. Manusia memang LUAR BIASA...!!!

Nah, terkadang kelemahan dan kekurangan yang kita rasakan hanyalah prasangka saja. Dari seringnya berprasangka buruk terhadap diri sendiri atau membuat penilaian negatif terhadap diri sendiri justru akan membuat mental kita lemah. **Terkadang kita juga merasa rendah diri**, ketika ada seseorang yang berkomentar atau menyebut tentang kelemahan diri kita. Dan, ternyata orang yang menyebut tentang kelemahan diri kita itu adalah orang-orang yang dekat dengan diri kita seperti ibu bapak kita, kakak, adik, teman sekolah dan juga guru-guru di sekolah.

Tujuan mereka menyebutkan kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri kita tentu bermaksud baik supaya kita berusaha memperbaikinya. Namun terkadang justru kita meresponnya secara negatif dan hal itu menyebabkan kita mudah patah semangat dan semakin malas berusaha. Untuk itu, mari kita perhatikan dan

amati diri kita sendiri, apakah diri kita sudah mencerminkan pribadi yang memiliki keyakinan akan kekuatan atau kemampuan?

Sahabat pebelajar, percayakah Anda dengan kekuatan “KEYAKINAN” Anda? Jika YA, seberapa pentingkah pengaruh keyakinan dalam hidup ini? Keyakinan itu ibarat pondasi bagi kesuksesan kita. Tanpa keyakinan kesuksesan apapun akan sulit untuk diraih. Jika bisa sekalipun maka kesuksesan itu tidak memiliki tenaga dan energi yang akan selalu menggerakkan kita ketika kesulitan dan kegagalan datang menghadang.

Orang-orang yang sukses adalah orang-orang yang yakin dan penuh optimisme dalam menjalani hidup. Sesulit apapun hidup yang dijalani, tak akan menyurutkan langkah mereka untuk menggapai apa yang mereka impikan. Karena orang yang optimis selalu melihat kesempatan dan peluang di setiap kesulitan. Sedangkan orang yang pesimis selalu melihat kesulitan di setiap kesempatan. Mereka percaya bahwa batas antara kegagalan dan kesuksesan itu sangat tipis. Setipis kulit ari. Antara kesuksesan dan kegagalan hanya dipisahkan oleh keyakinan. Dan kembali saya tegaskan, ini hanya masalah bagaimana kita melihat dan memaknainya.

Banyak orang yang sudah jauh melangkah berjuang mewujudkan impiannya tapi kerap berhenti di tengah jalan. Mereka kemudian pesimis dengan hasil yang kurang memuaskan dan tidak sesuai yang diinginkan. Padahal tinggal beberapa langkah lagi kesuksesan akan menghampirinya. Lebih sering lagi mereka yang sudah kalah duluan sebelum berperang dan berjuang. Mereka telah mundur duluan sebelum mencoba. Padahal indahnya hidup itu ketika kita berada dalam kesulitan memperjuangkan apa yang kita impikan. Kesuksesan itu akan terasa sangat indah bila kita menikmati prosesnya. Bukankah “Sukses itu adalah Proses” bukan “hasil”?!!! dan yakinilah diri Anda bahwa “Pasti Bisa” sukses!!!

Spirit 4 # Bangkitkan Percaya Diri

Percaya pada diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Tidak percaya diri sendiri berarti selangkah menuju ke pintu gerbang kegagalan studi. Tidak jarang, seseorang yang sebenarnya cerdas, namun karena tidak percaya diri, terlihat seperti orang bodoh.

Percaya diri pada dasarnya adalah suatu sikap yang memungkinkan kita untuk memiliki persepsi positif dan realistis dari diri kita dan kemampuan kita. Hal ini ditandai dengan atribut pribadi seperti ketegasan, optimisme, antusiasme, kasih sayang, kebanggaan, kemandirian, kepercayaan, kemampuan untuk menanggapi kritik dan kematangan emosional.

Sahabat pebelajar, sungguh banyak realita orang-orang yang memiliki keterbatasan, baik keterbatasan fisik, maupun keterbatasan finansial tampil menjadi orang-orang sukses, oleh karena keterbatasannya tersebut tidak menjadikan dirinya menjadi minder, akan tetapi tetap percaya diri, sekali lagi, percaya diri!!!

Sosok perempuan tangguh dan sangat menginspirasi. Salah satunya adalah **Angkie Yudistia**, seorang perempuan yang menderita kekurangan pendengaran saat masih kecil, usia 10 tahun. Namun, justru dengan kekurangan tersebut membuat ia semakin percaya diri, hingga mengubahnya menjadi sebuah kelebihan. Saat keterbatasan tidak menjadikan sebuah belenggu.

Angkie, sapaan akrab dari Angkie Yudistia, karena terlalu sering mengkonsumsi obat-obatan sejak kecil untuk mengatasi gangguan penyakit seperti flu, batuk dan demam. Lalu untuk mengobatinya oleh dokter di pedalaman sering diberikan obat antibiotik secara rutin hingga penyakitnya hilang. Jika kambuh, antibiotik menjadi obat yang ampuh dan mujarab untuk dirinya. Hingga akhirnya, obat-obatan tersebut sangat berpengaruh negatif untuk dirinya.

Terutama pada bagian telinga, yang membuat Angkie di vonis oleh dokter tidak dapat mendengar.

Jalan hidup Angkie yang getir sedari kecil, tidak menghalangi niatnya untuk terus berusaha, berusaha dan berusaha. Malahan, ejekan seperti “*Alien*” dari kawan-kawan dan sebagainya hanya dibalas dengan senyum manis walau terkadang geregetan. Lambat laun, Angkie mulai bisa menerima kehidupan dirinya yang mempunyai kekurangan. Karena, justru dari kekurangan itu membuat Angkie semakin termotivasi untuk berhasil dan menjadi seorang yang sukses, walau memiliki keterbatasan. Lulus dari kuliahnya di London School of Public Relations, dengan *IPK* yang tinggi 3,5. Menjadikan Angkie untuk terus maju dan tidak minder dengan kawan-kawan lainnya.

Pengalaman jatuh bangun saat mulai mencari pekerjaan hingga sekarang memegang peranan penting dalam perusahaan, dijadikan Angkie sebagai ujian hidup yang memang harus dijalani. Angkie sendiri berujar, bahwa ia sendiri tidak malu mengakui bahwa dirinya adalah tuna rungu di dalam setiap melamar pekerjaan. Prinsip hidup Angkie selalu mengatakan “kenapa mesti malu? Kalau mereka tidak mau menerima saya, pasti ada kesempatan lainnya.”

Begitu pula saat ia menerima panggilan interview, Angkie selalu memerhatikan penampilannya. Sebab baginya penampilan adalah yang utama, mau sepintar dan secantik apapun kalau penampilan tidak menunjang justru akan terkesan tidak baik bagi sang pewawancara. Sampai ia berhasil, dan mimpi masa kecil mulai menghampirinya. Kini, di usianya yang masih muda, 25 tahun. Angkie telah menjabat sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) Thisable Enterprise. Sebuah perusahaan yang didirikan bersama kawan-kawannya untuk melakukan misi sosial, dengan membantu orang yang memiliki keterbatasan fisik agar tetap memandang

cerah masa depan mereka.

Selain itu, Angkie juga pernah menjadi finalis Abang None yang mewakili Jakarta Barat pada tahun 2008. Serta terpilih sebagai *Miss Congeniality* dari sebuah program di *Natur-e*, dan *The Most Fearless Female* *Cosmopolitan* di tahun yang sama.

Usai mendapatkan gelar S2, Angkie mewakili Indonesia dalam ajang *Asia-Pacific Development Center of Disability* di Bangkok, Thailand. Angkie pun turut untuk terjun langsung ke lapangan, dengan aktif di berbagai kegiatan sosial untuk memberikan motivasi terutama dari kalangan yang memiliki kekurangan fisik. Seiring waktu, ia pun mengeluarkan buku perdananya yang berjudul "*Perempuan Tuna Rungu Menembus Batas*". Angkie mendedikasikan kepada orang yang memiliki keterbatasan seperti dirinya. Agar mereka juga bangkit, dan tidak hanya pasrah menerima keadaan yang ada. Sahabat,,!!! Apa yang menjadikan sosok Angkie begitu kuat, begitu percaya diri??? Yah, untuk mengetahui jawabannya dapat dilihat pada stetemennya yang sangat dahsyat sebagai spirit bagi kita semua, sebagai berikut:

"Ingat, ini hidup kita.

Jadi mulailah melakukan apa yang kita sukai dan jangan terlalu memikirkan apa kata orang lain.

Meski memiliki keterbatasan,

kita itu punya kesempatan yang sama besar dalam meraih mimpi..."

Angkie Yudistia, 5 Juni 1987

Bagi saya, Angkie mirip seorang tokoh perempuan tangguh terkemuka yang lahir pada abad 19, Helen Keller. Perempuan yang hanya mempunyai tiga indera sepanjang hidupnya. Sementara penglihatan dan pendengarannya sama sekali tidak dapat berfungsi. Namun, dengan hanya mengandalkan dua indera yang

merupakan suatu anugerah dari sang Pencipta, ia dapat meraih impiannya dengan sukses.

Helen Keller dikenal sebagai peraih gelar sarjana pertama yang tidak dapat melihat dan mendengar. Tetapi dibalik itu, semua kalangan dapat menyatakan bahwa *senses disability* atau keterbatasan panca indera sama sekali tidak membatasi kehidupan seseorang, apalagi membatasi kesuksesannya.

Sosok yang lain dan unik yang dapat menginspirasi kita adalah **Oprah Winfrey**. Cerita tentang kekayaan Oprah mungkin sudah pernah Anda dengar atau Anda ketahui dengan baik. Oprah lahir dari dua orang remaja yang tidak menikah di Mississippi.

Setelah ia lahir, kedua remaja tersebut mengakhiri hubungan mereka. Oprah dibesarkan oleh neneknya yang miskin dan tidak mampu memberi banyak, tapi dia mengajari Oprah membaca sebelum usia tiga tahun. Ketika Oprah berusia enam tahun dia pindah ke kota Milwaukee untuk tinggal bersama ibunya. Walaupun dengan berbagai keterbatasan, Oprah berprestasi secara akademis. Oprah menjadi pemberontak dan lari dari rumah, hal ini memaksa ibunya mengirimnya untuk tinggal bersama ayahnya di Tennessee. Dia menjadi mahasiswa yang luar biasa dan banyak orang kagum kepadanya. Dia bekerja dari *host* radio ke pembaca berita, dan kemudian menjadi *host* televisi. Saat ini, dia memiliki acara dan saluran televisi sendiri serta majalah.

Sahabat pebelajar, beruntunglah kita. Kita mempunyai kelengkapan fisik yang terdiri dari lima indera: Penglihatan (mata), penciuman (hidung), pengecap (lidah), peraba (kulit) dan pendengaran (telinga). Kalau sosok seperti Angkie dan Helen Keller saja memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga menjadikan dirinya sukses, bagaimana dengan kita yang telah diberikan kesempurnaan keluarga, raga, jiwa dan materi??? Oleh karena itu, mari bangun PD alias percaya diri!!!

Spirit 5 # Bangun Optimisme

Sikap sejati pebelajar unggul adalah “OPTIMIS”. Apa yang dimaksud dengan Optimis? *Inggris Oxford Dictionary* mendefinisikan optimisme sebagai memiliki “harapan dan keyakinan tentang masa depan atau hasil yang sukses dari sesuatu”. Menurut KBBI, optimis adalah “orang yang selalu berpengharapan baik dalam menghadapi segala hal”.

Pada dasarnya, optimis adalah keyakinan diri akan sesuatu harapan bahwa diri kita mampu terhadap sesuatu harapan itu. Optimis berkaitan dengan keyakinan diri dan cara pandang yang positif terhadap suatu harapan. Orang yang optimis merasa dirinya mampu dan akan berhasil. Harapan orang optimis adalah harapan terhadap sesuatu yang lebih baik. Berusaha semaksimal mungkin dan siap menghadapi berbagai rintangan.

Sikap mental optimis berbeda dengan sikap mental pesimis. Pesimis adalah kebalikan dari optimis. Pesimis adalah ketidakpercayaan diri terhadap suatu hal (miskin harapan). Karena miskin harapan, maka ia tidak banyak melakukan apa-apa. Walaupun melakukan apa-apa, ia akan mudah menyerah jika ada halangan dan rintangan yang menghadangnya.

Pesimis adalah penyakit bagi orang yang ingin maju dan sukses. Karena penyakit, maka pesimis harus dihindari dan diberantas dari diri kita. Orang yang pesimis akan memiliki atau mengidap penyakit 5 T (Tidak), yaitu : Tidak ada harapan lagi (*no hope*). Tidak ada pilihan lagi (*no choice*). Tidak ada keberuntungan yang menyertai saya (*no luck*). Tidak ada gunanya lagi (*no use*). Tidak lagi perlu melakukan sesuatu (*no action*).

Sahabat pebelajar, seorang pebelajar, ketika ingin sukses belajar harus membangun mental optimis dalam dirinya sendiri. Karena, dengan bermodal optimis ia dapat menggapai semua harapan. Orang yang optimis selalu percaya diri dan dapat membangun potensi dirinya.

Banyak pelajaran yang bisa diambil dari setiap peristiwa kehidupan ini. Di balik jatuh dan banggunya orang bersepeda, di balik orang yang menggali dan masuk lubang mencari intan, atau dikeramaian pedagang kaki lima, terdapat pelajaran yang bermanfaat, yaitu tentang sebuah harapan. Orang yang belajar bersepeda berharap bisa bersepeda. Orang yang mencari intan berharap bisa mendapatkan intan. Mereka benar-benar optimis dengan harapan itu, walaupun harus melalui perjuangan menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

Dalam belajar, tentu seharusnya juga begitu. Kita harus tetap optimis, harus tetap berharap banyak untuk dapat meraih sukses, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan, keterbatasan, bahkan diklaim “bodoh” sekalipun. Bukankah, kita banyak melihat betapa banyak orang-orang yang sukses belajar dan menjadi orang besar, yang awalnya dianggap “bodoh”, dalam belajar. Sampai-sampai mereka dikeluarkan alias di “DO” dari tempat belajar mereka. Apakah mereka putus asa? Apakah mereka stres? Apakah mereka galau? Apakah mereka berhenti belajar? Oh, ternyata tidak. Mereka tetap optimis. Sekali lagi tetap OPTIMIS bisa menjadi orang pintar dan orang sukses.

Alkisah, ada anak yang lelet banget kalau disuruh belajar. Di kelas, kebiasaannya adalah tidak paham dengan pelajaran. Hasilnya, ia pun menjadi murid terbodoh di kelasnya. Dan ia benar-benar membuat stres gurunya dengan kondisinya. Ia benar-benar tidak bisa cuek bebek seperti itu. Ia bukan tipe “*cuex is the best*”. Suatu hari, ia memutuskan untuk pergi saja dari sekolahnya. “Aku sudah tidak tahan lagi menghadapi semua ini. Memang nasibku sudah menjadi orang bodoh. Beginilah orang bodoh sungguh menderita. Tidak pernah bisa mengerti apa-apa...” Begitulah dia mengutuki dirinya sendiri. Lalu dengan tekad dan niat yang bulat, ia pun *packing* untuk meninggalkan sekolah.

Setelah lama berjalan, badannya merasa kecapekan, ia pun beristirahat di pinggir sebuah sungai. Nah, saat itu ia menyaksikan suatu kejadian yang teramat penting dalam sejarah hidupnya. Peristiwa yang akan merubah nasibnya. Peristiwa yang dilihat oleh matanya.

Matanya tertuju pada pemandangan yang sangat menakjubkan. Ternyata dan ternyata, ia melihat sesuatu yang membuatnya melongo tidak bikin lagi bego, pemandangan yang akan mengubah hidupnya selamanya, membuatnya berubah total.

Ia melihat dengan cermat penuh minat sesuatu yang menurutnya sangat “AJAIB”. Ia menyaksikan sebongkah batu besar yang berlubang di tengahnya karena terkena tetesan air tersebut. Dengan tetesan air yang tak kenal lelah menimpa batu besar, membuat batu yang permukaannya keras itu jadi berlubang. Hal ini membuat si anak “bodoh” itu terpana.

Hingga munculah suatu pencerahan dalam dirinya. “Aku memang bodoh, tapi aku tetap masih diberi hidup sama Allah. Kalau air saja yang terus menerus menetes dapat membuat batu yang begitu keras menjadi berlubang, apalagi aku. Masak aku tidak bisa merubah diriku sendiri menjadi orang pintar. Sedunggu atau sebodoh apapun aku sekarang, aku yakin kalau aku terus menerus berusaha seperti tetesan air itu, aku pasti bisa pintar, asal aku tidak menyerah dan terus berusaha. YA, AKU PASTI BISA...!!!”

Setelah melihat kejadian itu, anak ini berubah drastis. Yang dulunya paling malas menjadi paling rajin. Setiap waktu yang memungkinkan, ia gunakan untuk belajar. Dari yang paling bodoh di kelasnya ia menjadi yang paling pintar, dan berhasil melampaui teman-temannya. Kemudian menyamai kakak-kakaknya, sampai melampauinya, hingga kemampuannya menyamai gurunya dan akhirnya melebihinya juga. Subhanallah! Allahu Akbar!

Maka anak yang dulunya terkenal bodoh itu, kemudian berubah menjadi pelajar yang sangat cerdas, bahkan berhasil menjadi seorang ulama besar yang di segani. Ia adalah **"Ibnu Hajar Al-Atsqalani"** (beliau mendapat julukan "ibnu hajar" alias "si anak batu", karena peristiwa melihat batu hitam itu).

Sahabat pebelajar, masih ada lagi kisah anak manusia yang awalnya diklaim orang "bodoh" dan bahkan dikeluarkan oleh gurunya karena saking bodohnya. Dia adalah Mas Tommy. He he he. Tommy kecil adalah **Thomas Alva Edison** yang kita kenal sekarang, salah satu penemu terbesar di dunia. Ia hanya bersekolah sekitar 3 bulan saja, dan secara fisik dirinya agak tuli, namun semua itu ternyata bukan penghalang untuk terus maju belajar dan berkarya. Ia, Tommy memegang 1.093 hak paten atas namanya.

Ia lahir di Milan, Ohio, Amerika Serikat pada tanggal 11 Februari 1847. Pada masa kecilnya di Amerika Serikat, Thomas Alva Edison selalu mendapat nilai buruk di sekolahnya. Oleh karena itu ibunya memberhentikannya dari sekolah dan mengajar sendiri di rumah. Di rumah dengan leluasa Thomas Alva Edison kecil dapat membaca buku-buku ilmiah dewasa dan mulai mengadakan berbagai percobaan ilmiah sendiri. Pada Usia 12 tahun ia mulai bekerja sebagai penjual koran, buah-buahan dan gula-gula di kereta api. Kemudian ia menjadi operator telegraf, Ia pindah dari satu kota ke kota lain. Di New York ia diminta untuk menjadi kepala mesin telegraf yang penting. Mesin-mesin itu mengirimkan berita bisnis ke seluruh perusahaan terkemuka di New York.

Di masa kecil, gurunya sering memarahi dan mengejeknya dengan; *"Seorang murid yang terlalu bodoh untuk mempelajari apa saja."* Thomas alias Tommy sering kali dipanggil dan mendapat julukan bocah idiot oleh gurunya dan teman-temannya, hingga akhirnya ia harus dikeluarkan dari sekolahnya. Lalu ia pulang ke rumah dengan membawa secarik kertas dari gurunya. Ibunya kemudian membaca kertas tersebut: *"Thomas, anak ibu, sangat*

bodoh, kami minta ibu mengeluarkannya dari sekolah.” Sang ibu terhenyak membaca surat itu, ia segera membulatkan tekad yang teguh, “Anak saya Thomas, bukan anak bodoh. Saya sendiri yang akan mendidik dan mengajar dia.”

Sang ibu, Nancy Edison, tidak menyerah begitu saja dengan pendapat pihak sekolah terhadap anaknya, Thomas. Kemudian Nancy Edison memutuskan untuk berhenti sebagai guru dan ia berkonsentrasi untuk mengajar sendiri anaknya baca tulis dan hitung menghitung dengan jalan *homeschooling* (Sekolah di rumah), karena tak ada sekolah yang mau menerima Thomas, anaknya.

Itulah Thomas Alva Edison yang masa kecilnya dianggap bodoh, idiot dan senangnya berimajinasi saja di sekolah. Namun, karena sikap mental optimis diri dan ibu Thomas, akhirnya Thomas berhasil melewati segala rintangan dan ujian keras yang diterimanya pada masa kecilnya itu. Sang ibu tercinta tidak pernah lelah untuk terus membimbing dan mendidiknya sehingga Thomas berhasil menjadi seorang tokoh di dunia yang disegani hingga sampai saat ini.

Thomas Alva Edison dipandang sebagai salah seorang pencipta paling produktif pada masanya, memegang rekor 1.093 paten atas namanya. Ia juga banyak membantu dalam bidang pertahanan pemerintahan Amerika Serikat. Thomas Alva Edison melakukan lebih dari 9.000 percobaan sebelum akhirnya menemukan bola lampu pijar. Bahkan pada saat menemukan bola lampu pijar, dirinya mengalami kegagalan sebanyak 9.998 kali. Baru pada percobaannya yang ke 9.999 dia berhasil secara sukses menciptakan bola lampu pijar yang benar-benar menyala terang. Ia sadar bahwa betapa pentingnya sumber cahaya ini bagi umat manusia.

Nah, sahabat pebelajar, ada baiknya kita bercermin pada kejadian anak-anak di atas, yang telah merasa menjadi orang

terbodoh, kemudian atas optimisme yang ia bangun, ia tekun belajar, ia bangkit dari kebodohnya, kemudian ia menjadi orang cerdas lagi sukses.

Sahabat, Anda yang merasa menjadi orang terbodoh, hilangkanlah perasaan bodohmu. Hilangkan rasa malasmu, kalau Anda ingin mencapai kesuksesan yang diimpikan dan dan dicita-citakan. Hilangkan dalam kamus diri Anda istilah tidak bisa, gagal, dan tidak mampu, yang ada hanya kejayaan atau mencoba belajar lagi. Salah satu penghalang belajar dan sukses kita adalah keyakinan yang salah dan sikap yang negatif.

Anda sebenarnya bukanlah orang yang bodoh, Anda hanya kurang pintar. Cobalah bangkitkan percaya diri, keyakinan, optimis, dan tekun belajar, maka Anda akan lebih pintar dan lebih cerdas dari siapapun. Banyak yang ingin pintar, cerdas, dan sukses, tetapi tidak banyak yang mau belajar.

Spirit 6 # Cemburu pada Orang Sukses

Cemburu??? Yah, cemburu. He he he. Cemburu memang adalah sifat manusia yang mendasar yang sering dilihat sebagai karakteristik paling merusak dalam perilaku manusia. Karena itulah terkadang kita mendapat nasehat seperti ini; Anda jangan cemburu!!!

Sahabat, cemburu itu tidak selamanya berdimensi negatif. Ada cemburu yang berdimensi positif atau baik. Cemburu dalam kategori ini adalah cemburu yang dibolehkan. Ternyata cemburu juga dibolehkan kok, yah, selama itu masih dalam batas yang dibolehkan. Sampai ada yang berkata, “lelaki yang memiliki perasaan cemburu terhadap istrinya, berarti jantan. Sementara yang tidak punya rasa cemburu, berarti lemah kejantannya” (harap jangan menilai negatif dengan kata-kata yang terakhir ini!). he he he

Sahabat Abu Hurairah menerangkan, bahwa Rasulullah bersabda, *“Sungguh Allah adalah pencemburu. Kecemburuan Allah ketika ada seorang hamba datang kepada-Nya dengan perbuatan yang diharamkan.”* (HR. Bukhari). Dalam buku *“Menyayangi Istri, Membahagiakan Suami”* karya Abu Muhammad Iqbal, Imam Al-Munawi dalam Kitab *Faidhul-Qadir* menerangkan: *“Orang yang paling mulia dan paling bercita-cita tinggi adalah yang paling besar cemburunya. Orang mukmin yang cemburu terhadap hal yang semestinya harus dicemburui, maka dia memiliki sifat yang sesuai dengan salah satu sifat Allah. Barangsiapa yang sifatnya sesuai dengan sifat Allah, sifat itu akan diambil dan dimasukkan ke hadapan-Nya dan didekatkan dengan rahmat-Nya”*. Menurut buku ini, cemburu yang tidak melebihi batas kewajaran, adalah sangat disukai Allah. KEPADANYA akan diberikan curahan rahmat.

Sahabat Jabir bin Ambarah menerangkan, bahwa Rasulullah bersabda, *“Ada cemburu yang dicintai Allah, dan ada pula cemburu yang dibenci Allah. Cemburu yang dicintai Allah, adalah cemburu dalam keraguan. Sedang cemburu yang dibenci Allah adalah cemburu dalam ketidak-raguan.”* (HR. Nasai, Ahmad, dan Ibnu Hibban). Jadi, maksudnya di sini adalah, cemburu yang terpuji adalah cemburu yang disertai fakta nyata dan ada buktinya. Sedangkan cemburu yang tercela, adalah kecemburuan yang didasarkan pada praduga dan perkiraan belaka. Cemburu yang tercela dapat menyebabkan terhalangnya kemaslahatan karena adanya kesalahpahaman.

Suatu kali, se usai shalat berjamaah, Rasulullah saw. menghadap kepada para sahabat, kemudian bertanya: siapakah di antara kalian yang sedang berpuasa ? Tiba-tiba ada orang yang mengangkat tangannya: saya ya Rasulullah ! Siapakah hari ini yang sudah memberikan sedekah kepada orang yang tidak mampu ? Saya ya Rasulullah ! Orang yang sama mengangkat tangannya lagi. Siapa hari ini yang sudah menengok orang yang sakit ? Saya ya Rasulullah ! . Siapa hari ini yang sudah menengok orang yang

meninggal ? Saya ya Rasulullah !.

Setiap Rasulullah saw menyebutkan amal-amal kebaikan, orang yang sama selalu menunjukkan tangannya, hingga sampai sahabat yang lain disebelahnya yang merasa iri dan cemburu, siapakah mereka ? Orang yang merasa iri dan cemburu adalah Umar bin Khatab, sedangkan orang yang senantiasa melakukan amal kebajikan dan di cemburui adalah Abu Bakar As-Sidiq.

Begitu luar biasa semangat kompetisi para sahabat Rasulullah dalam berbuat kebajikan. Dan memang satu-satunya rasa cemburu yang diperbolehkan dalam Islam adalah rasa iri jika orang terlebih dahulu melakukan kebajikan. Lantas bagaimana dengan kita ?

Sahabat pebelajar, kadangkala untuk menjadi orang sukses kita harus mempunyai satu point penting Yaitu CEMBURU. Suatu kecemburuan itu bukanlah hak prerogatif pria dan wanita jatuh cinta. Tapi lebih dalam dari itu semua. Kenapa cemburu bisa menjadi kiat orang sukses?

Selalu lihatlah orang disekeliling Anda yang lebih sukses dari Anda. Amati mereka! Dan CEMBURULAH. Ya Benar! Cemburulah dengan kesuksesan orang lain. Cemburulah kepada orang yang lebih kaya dari Anda. Cemburulah kepada orang yang lebih pandai dari Anda. Cemburulah kepada orang yang lebih baik dari Anda. Karena dengan cemburu melihat kesuksesan orang lain, secara otomatis kita akan berusaha lebih keras dalam hidup ini. Bekerja labih keras supaya kita lebih berhasil dari orang yang kita cemburuin itu.

Ya, saya berharap Anda menjadi orang sukses kesekian yang berhasil karena kecemburuan. Tetapkan jiwa Anda, tetapkan motivasi Anda. Lakukan yang terbaik untuk menggapai kesuksesan. Inilah poin pentingnya CEMBURU. Bukan hanya sebagai tips cinta namun juga untuk kesuksesan umat manusia, termasuk untuk memotivasi diri kita untuk sukses dalam belajar.

Spirit 7# Jadilah Petarung dan “Sang Juara”

Manusia pada fitrahnya adalah “Sang Kompetitor”, Petarung. Kenapa dikatakan seperti itu?. Bukankah kita ini adalah pemenang sejak awal proses penciptaan kita. Kita adalah pemenang dari berjuta-juta sel sperma ayah kita yang lari berkompetisi menemui ovum di dalam rahim ibunda kita. Atas kemenangan dari kompetisi inilah kemudian kita ini “MENJADI”, yah, sekali lagi “menjadi”. Menjadi diri kita seperti ini yang gagah, anggun, ganteng, dan cantik nan ayu. He he he...!!!

Begitu kita keluar dari rahim ibu, maka kita harus tetap siap menjadi kompetitor dari berbagai manusia-manusia lain yang juga telah memenangkan pertarungan hebat di dalam rahim ibunya masing-masing. Kita harus mampu bersaing kembali secara positif dan *fair* dengan mereka. Ingat,,,!!! Anda harus tetap memiliki mental petarung dan pemenang serta menjadi “sang juara”.

Ketika Anda bersikap kompetitif, maka berarti Anda memiliki sikap siap serta berani bersaing dengan orang lain. Kompetisi merupakan persaingan yang menunjuk kepada kata sifat siap bersaing dalam kondisi nyata dari setiap hal atau aktivitas yang dijalani. Dalam arti yang positif dan optimis, kompetisi bisa diarahkan kepada kesiapan dan kemampuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan Anda sebagai umat manusia. Kompetisi seperti ini merupakan motivasi diri sekaligus faktor penggali dan pengembang potensi diri dalam menghadapi bentuk-bentuk kompetisi, sehingga kompetisi tidak semata-mata diarahkan untuk mendapatkan kemenangan dan mengalahkan lawan. Dengan memaknai kompetisi seperti itu, Anda menganggap kompetitor lain sebagai partner (bukan lawan) yang memotivasi diri untuk meraih prestasi. Inilah bentuk kompetisi yang dilandasi sifat sehat dan tidak mengarah kepada timbulnya permusuhan atau konflik, sehingga tidak bersifat destruktif dan membahayakan kelangsungan dan keharmonisan kehidupan kita.

Lalu bagaimana cara kita menghadapi persaingan? Bersikap dan berjiwa besar dengan berani menerima kenyataan serta mengakui kelebihan orang lain. Menghargai dan mengapresiasi kerja orang lain. Menghindari kesombongan atas keberhasilan diri. Menghindari upaya dan cara yang tidak benar, tidak adil dan merugikan orang lain dalam berkompetisi. Menumbuhkan sifat cinta damai, anti kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Menjadikan orang lain sebagai partner, bukan lawan yang harus dikalahkan atau dihancurkan, tetapi sebagai motivator dan kompetitor dalam berprestasi.

Dengan adanya semangat berkompetisi yang dibangun dalam diri Anda, maka sangat bermanfaat untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi. Memacu dorongan berprestasi. Mendorong mengaktualisasikan potensi diri secara optimal. Dalam konteks pendidikan dan belajar, kompetisi menjadi salah satu syarat menuju gerbang kesuksesan belajar.

Sahabat pebelajar, hidup ini merupakan kompetisi. Hanya orang-orang yang mempunyai jiwa petarung dan mampu mengaktualisasikan potensi dirinya, serta mampu memanfaatkan peluang secara optimal yang berhasil mendapatkan tempat utama dan menjadi pemenang sejati dalam bidang apapun. Anda harus menyadari bahwa orang yang bertahan hidup sukses, memiliki tempat, dan memegang peran penting di tengah-tengah masyarakat, hanyalah orang-orang yang mampu memenangkan kompetisi. Kompetisi adalah persaingan meraih hasil terbaik, menempati posisi terbaik, dan memperoleh status terbaik. Maka untuk menjadi pebelajar sukses, maka berkompetisilah untuk belajar sukses. Jadilah pembelajar kompetitif, jadilah pemenang dan “sang juara” dalam belajar.

Dengan membangkitkan mental kompetitor alias mental petarung dan mental juara, akan membangun spirit dan kemampuan mentalitas tentang kebulatan tekad untuk terus

bertahan belajar dan berusaha mengatasi segala bentuk hambatan, rintangan, kesulitan dan hal yang pahit yang dialami untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar.

Mental kompetitor, mental juara, selalu memberi energi psikis yang luar biasa “Kamu bisa pintar, kamu bisa cerdas, kamu bisa berhasil seperti mereka, kamu bisa lebih sukses dari mereka, kamu punya kemampuan, kamu punya kelebihan, kamu pasti bisa, dan seterusnya”.

Mental kompetitor, mental juara, akan membawa Anda menjadi orang yang hebat, bergairah, optimis, dan energik, karena selalu ada kekuatan atau spirit yang muncul dibalik sebuah keyakinan. Sekali lagi, jaga spirit menjadi pebelajar tangguh, pebelajar kompetitif, dan menjadi pebelajar yang sukses!!!

Spirit 8 # Tabah dan Jangan Putus Asa

Ada seorang yang cacat. Tangan kanannya tidak bisa ia gerakan sejak ia lahir. Kaki kanannya pun pincang. Namun pria ini sangat aktif dengan menggunakan tangan kirinya. Ia belajar bersama anak-anak normal di sekolah. Segala pekerjaan ia lakukan dengan tangan kirinya. Ia tidak minder. Ia melakukan semua pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Di sekolah, ia bukan anak yang bodoh. Otaknya encer. Ia sering menduduki rangking pertama dalam kelasnya.

Setelah menyelesaikan semua pendidikan dasar, ia meneruskan ke perguruan tinggi. Di sana ia juga tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Ia lulus dengan pujian. Bukan hanya soal teori. Tetapi ia juga pandai dalam mempraktekkan ilmu yang diperolehnya di bangku kuliah.

Dengan modal sarjana, ia melamar pekerjaan di sebuah perusahaan yang menjual sabun terkenal. Ia melamar menjadi salesman. Namun, kemampuannya diragukan oleh pimpinan

perusahaan itu. Awalnya ia diberi pekerjaan di bagian administrasi. Namun, lama-kelamaan ia merasa jenuh. Ia merasa bahwa kemampuannya menjadi lebih baik, kalau ia menekuni bagian penjualan.

Setelah mengajukan diri untuk menjadi salesman, ia diterima. Ia mulai berjuang dari rumah ke rumah untuk menjual produk dari perusahaan sabun itu. Dengan kakinya yang timpang dan tangan kanan yang tidak bisa digerakkan, ia berhasil membujuk para pembeli. Ia berhasil. Dua kata yang selalu ia pegang teguh dari sang ibu adalah “kesabaran dan kegigihan” dan pantang “putus asa”. Tahun itu, ia menjadi penjual terbaik yang memasarkan produk sabun. Ia mendapat hadiah dari perusahaan.

Sahabat pebelajar, sering orang lupa bahwa dalam hidup ini orang membutuhkan kesabaran dan kegigihan. Orang mudah meninggalkan pekerjaannya, ketika ada tantangan dan rintangan. Orang merasa dirinya tidak mampu menghadapi rintangan itu. Orang lebih mudah mencari hal-hal yang gampang untuk dikerjakan. Apalagi kalau hal itu mendatangkan banyak uang.

Kisah tadi mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini yang kita butuhkan adalah kesabaran dan kegigihan serta pantang putus asa. Meski tubuhnya tidak normal seperti orang-orang kebanyakan, namun pria itu yakin ia bisa menjalani hidup ini dengan baik. Karena itu, ia mengembangkan kesabaran dan kegigihan serta tidak terbenak dalam pikirannya kata “putus asa”. Ia yakin, tiga kata ini mampu memberi motivasi dan spirit bagi dirinya untuk sukses.

Sabar adalah tahan menghadapi berbagai macam cobaan yang menimpa (tidak lekas marah, tidak mudah putus asa, tidak gampang patah hati). Sabar itu bisa bersikap tenang, tabah dan mampu mengendalikan diri agar tidak bersikap, berbicara atau bertindak yang di luar batas, seperti marah dan memaki, bahkan bisa lebih buruk lagi daripada itu.

Memang sih tidak semudah apa yang dikatakan orang, karena kita sebagai manusia pasti memiliki emosi dan perasaan yang berbeda-beda. Terkadang ketika kita melihat seseorang sedang dalam masalah dan dia bersedih, lantas kita akan mengatakan, “yang sabar ya”, namun ketika kita yang sedang dilanda masalah lalu bersedih, bisa saja kita jadi tidak bisa bersabar, mengeluh, kesal dan lain-lain.

Padahal, sabar adalah kunci kesuksesan dan kebahagiaan lho! Nggak percaya? Kita ambil contoh ya, seseorang yang sedang mencoba berbisnis dalam hal berdagang makanan, dan dalam kesehariannya berdagang itu, kadang kala dia tidak mendapatkan untung atau hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Dia hampir jatuh dan putus asa, namun ia belajar untuk bersabar dan meyakini bahwa apa yang ia kerjakan pasti akan mendapat hasil yang baik, maka dalam waktu-waktu berikutnya kesabaran itu akhirnya membuahkan hasil dan ia bahkan bisa membuat cabang baru dari hasil dagangannya itu.

Sahabat Pebelajar, belajar butuh kesabaran. Hilangkan rasa ingin cepat-cepat menguasai materi. Belajar butuh proses. Ketika Anda gagal dalam memperoleh nilai dan prestasi belajar yang optimal, jangan putus asa, belajar untuk tidak gagal lagi, coba belajar lagi dengan tekun, sertai dengan doa dan ikhtiar melalui membaca buku, buka informasi diinternet, atau bertanya kepada guru, dosen, atau kepada siapa lagi. Yang jelas, jangan berputus asa, sekali lagi jangan berputus asa!!!

Bukankah kita telah bercermin pada sosok Ibnu Hajar Al-Atsqalani dan Bang Thomas Alva Edison yang tetap sabar belajar, tidak pernah putus asa atas kelemahan kecerdasannya? Akan tetapi, dengan keuletannya dalam belajar, atas kesabarannya menghadapi kondisi dirinya, atas semangat pantang menyerahnya, kemudian ia berhasil menjadi sosok yang juara di atas juara, sosok yang sukses luar biasa, dan sosok yang berprestasi. Oleh karena

itu, jagalah spirit belajar demi menggapai impian dan cita-cita, bukankah orang yang sabar itu disayang Tuhan?!

Spirit 9 # Fokus

Christine HA umur 32 tahun, keturunan Vietnam tinggal di Texas, pada umur 20 tahun terkena penyakit *neuromyelitis optica* menyebabkan kehilangan satu penglihatan, dan kehilangan seluruh penglihatannya umur 28 tahun. Setelah lulus dari sekolah, dia belajar memasak sendiri dari awal, karena ditinggal ibunya pada saat umur 14 tahun tanpa ditinggalkan resep masakan sedikit pun, ketika awal memasak dia menemukan banyak kesulitan terutama setelah dia kehilangan penglihatan dan dia menyadari bahwa untuk memasak membutuhkan presisi, kreasi seni.

Ketika dia kehilangan penglihatan dia hanya bisa membayangkan warna, bentuk, dan rasa tiap bahan yang ada. 10 september 2012, menjadi hari yang bersejarah untuk dia dan dunia, karena berhasil mengalahkan 17 pesaingnya untuk menjadi juara MASTER CHEF USA, menjadi Master Chef pertama yang menyandang sebagai "Tuna Netra" Christine HA, mampu memasak dan menghias masakan untuk disajikan ke juri secara profesional melebihi dari peserta lain. Dan ini membuat juri terkagum-kagum dan tidak bisa berkata-kata akan hasilnya. Christine mengatakan *"hal terbesar yang membuat saya tidak menjadi tertindas karena saya tidak bisa melihat tehnik dan bahan orang lain yang digunakan untuk membuat dan menyajikan masakan, yang saya lakukan adalah tetap FOKUS dan MELAKUKAN YANG TERBAIK, belajar dari kesalahan dan mengikuti insting. Dan yang terpenting adalah mengerjakan dari hati dan membuat sesuatu yang membanggakan untuk disajikan, dan membuat itu dengan sepenuh hati, cinta, dan semangat untuk memberikan yang terbaik."*

Sahabat pebelajar, kisah nyata dari sosok Christine memberikan pencerahan kepada kita, bahwa kita harus fokus pada kekuatan yang kita miliki dan bukan fokus pada kelemahan diri kita, dan tetap semangat, yah. *Keep spirit!!!*.

Sahabat pebelajar, fokus dalam suatu bidang sangatlah penting kita miliki dan tanpa fokus kita tidak akan mendapatkan sesuatu tersebut dengan hasil yang maksimal. Contoh. kita ingin menguasai pelajaran bahasa Arab, mata pelajaran Matematika, dan sebagainya dengan waktu yang telah kita tergetkan tapi selama waktu yang telah kita tergetkan kita tidak istiqamah dan fokus dalam belajar maka hasilnya tidak seperti yang kita inginkan.

Oleh karena itu sahabat, mulai sekarang mari kita tanamkan dalam diri kita untuk fokus dalam belajar dan tetap yakin akan potensi kita, ingat belajar yang disertai dengan senda gurau tidaklah berguna. Apa lagi selama belajar kita tidak memerhatikan guru dan materi yang sedang disampaikan, malah kita bermain dan bermain selama guru menjelaskan pelajaran tersebut. Ketika guru menegurnya dia malah tidak mengindahkan teguran gurunya, dia malah melawan gurunya. Bagaimana mau mendapatkan ilmu kalau kita seperti pelajar tersebut.

Kekuatan dari fokus ini sangat luar biasa. Perusahaan/bisnis yang fokus bergerak di bidang tertentu mampu menjadi pemimpin pasar yang sangat luar biasa. Sudah banyak buktinya, contohnya Microsoft sangat fokus pada produk di bidang software, Kalbe sangat sukses karena mereka fokus pada industri farmasi dan obat-obatan, Teh Sosro adalah jagoan karena mereka fokus dalam produk teh. Demikian pula halnya dengan belajar. Untuk sukses menjadi pebelajar, kata kuncinya adalah Anda harus fokus ketika belajar.

Dalam belajar, fokus adalah syarat mutlak. Fokus adalah konsentrasi penuh dalam memahami materi yang ada. Ketika Anda sedang belajar jangan memikirkan atau memerhatikan yang

lain. Dengan mentalitas konsentrasi, pikiran menjadi lebih cepat dalam memahami apa yang Anda pelajari. Dus, kalau ada pikiran lain yang mengganggu. Segera hilangkan, lalu kembalikan pada fokus masalah. Kekuatan fokus sangat besar dalam mengantarkan kesuksesan seseorang. Hal-hal yang menghambat fokus dalam studi atau belajar harus dijaui.

Sahabat pelajar, proklamirkan pada diri Anda sendiri!

“SAYA TIDAK MAU TAHUN 2013 INI SELESAI DAN SAYA MASIH SEPERTI INI. SAYA TIDAK MAU TAHUN 2013 BERGANTI TAPI TUJUAN SAYA TAK TERCAPAI. PERJALANAN MENCAPAI TUJUAN INI MENJADI BEGITU SANGAT TAK JELAS KARENA SEMANGAT FOKUS SAYA TERUS MEMUDAR. SAYA HARUS SEMANGAT, HARUS FOKUS, TIDAK UNTUK YANG LAIN, HARUS FOKUS.”

Spirit 10 # Buat *Planning* Sukses Belajar

Untuk meningkatkan spirit dan kemampuan belajar yang optimum, diperlukan *planning* sukses belajar yang disertai dengan komitmen tinggi dalam menjalaninya secara konsisten dan disiplin. Yah, harus konsisten dan disiplin. Banyak orang yang gagal belajar, karena tidak memiliki perencanaan belajar yang baik, dan banyak memiliki perencanaan belajar yang baik, namun tidak melaksanakannya dengan konsisten dan disiplin.

Sahabat pebelajar, kemalasan memang bisa datang kapan saja. Namun, rasa malas kalah jika Anda selalu rajin. Belajarlah untuk lebih tekun dan disiplin, karena malas tidak pernah rela kepada manusia yang tekun dan disiplin.

Disiplin belajar merupakan kunci utama untuk menuju kesuksesan. Tetapi masih banyak siswa/pelajar yang masih menyepelekan hal ini. Kebanyakan dari mereka hanya mengendalikan belajar dengan “Sistem Kejar Semalam” atau yang biasa disebut dengan sistem “SKS”. Metode belajar ini memang

membantu para pelajar saat ingin ujian esok harinya. Karena sistem “SKS” ini membuat para pelajar masih mengingat pelajaran yang baru semalam di hafalnya.

Tapi sebenarnya cara ini tidak efektif, karena kurangnya waktu belajar yang hanya semalam dan cara ini hanya bersifat sementara. Setelah ujian berlalu para pelajar akan lupa dengan apa yang pernah dibacanya. Hal ini dikarenakan, tidak rutinnya waktu belajar membuat otak kita terlatih untuk menerima pelajaran untuk sementara. Lain halnya dengan sistem belajar yang rutin, sistem belajar yang sedikit demi sedikit dan waktu yang sering, bisa membuat otak kita cepat menyerap pelajaran dan mengingat dengan waktu yang lama.

Seharusnya para pebelajar menerapkan sistem ini karena menyusun perencanaan belajar dan disiplin belajar adalah kunci meraih sukses belajar. Seperti yang kita ketahui, segala sesuatu yang dilakukan dengan rencana yang baik, dilakukan secara tertib, disiplin, serta rutin akan menghasilkan hasil yang sangat baik. Terutama pelajar yang ingin melaksanakan Ujian Nasional, mereka seharusnya terus berlatih dengan belajar yang disiplin agar pada saat Ujian Nasional mereka bisa mengerjakan soal ujian tersebut dengan sebaik-baiknya. Karena, yang dihadapi dalam ujian nasional bukan hanya karena ingin lulus ujian dan sekadar mendapat ijazah. Ingat sahabat, tujuan sekolah bukan hanya sekadar mendapatkan ijazah. Namun, ilmulah yang terpenting yang harus didapat. Percuma dapat ijazah tapi sedikit ilmu yang didapat dari sekolah.

Hal ini bukan perkara mudah, sangatlah sulit untuk menghafal dan mengerti semua ilmu dan pelajaran tersebut, sangat diperlukan kiat khusus untuk menghadapinya. Yakni, dengan *planning* belajar yang mantap yang disertai disiplin belajar, berusaha semaksimal mungkin, tidak bermalas-malasan, serta berdoa dan berserah diri kepada Allah swt.

Ada yang percaya bahwa kesuksesan adalah takdir. Ada pula yang meyakini bahwa kesuksesan akan datang dengan usaha keras. Kebanyakan, kesuksesan hadir karena adanya usaha pengembangan diri dan disiplin dalam menerapkan kebiasaan belajar yang efektif. Nah, berikut ini adalah 10 tips yang bisa Anda gunakan untuk mendesain *planning* sukses belajar Anda.

1. Jangan pernah menumpuk pelajaran dalam satu sesi

Pebelajar yang berhasil dalam belajar biasanya memiliki periode waktu atau jadwal belajar yang lebih singkat dan efektif. Mereka tidak pernah mencoba belajar dengan “Sistem Kebut Semalam.” Jika Anda ingin menjadi pelajar yang sukses, maka Anda perlu belajar dengan konsisten.

2. Rencanakan waktu belajar dengan baik

Pebelajar yang sukses memiliki jadwal belajar yang spesifik. Mereka akan menyelesaikan tugas studi mereka dan tetap konsisten dengan jadwal yang mereka tulis. Pebelajar yang belajar dengan cara sporadis dan main-main tidak akan mudah berhasil dibandingkan pelajar yang memiliki jadwal belajar. Anda juga harus memiliki waktu yang teratur, meski pun sesi belajar yang lebih pendek. Susun dan rencanakanlah jadwal belajar Anda dalam satu kali 24 jam. Desainlah waktu-waktu belajar Anda mulai dari bangun tidur sampai Anda tidur kembali.

3. Belajar di waktu yang sama

Selain perencanaan, belajar dengan rutin juga dapat memberikan efek positif dalam diri Anda. Ketika Anda belajar pada saat yang sama setiap hari, hal itu akan menjadi kebiasaan dalam hidup Anda, sehingga secara mental dan emosional

lebih siap untuk belajar dan setiap sesi belajar akan menjadi lebih produktif.

4. Belajar dengan memiliki tujuan

Belajar tanpa arah dan tujuan tidak akan pernah efektif. Anda harus tahu persis apa yang menjadi tujuan Anda dalam belajar. Sebelum belajar, tentukanlah target apa yang harus Anda capai dalam sesi tersebut. Misalnya, menghafal 30 kosakata bahasa Inggris dalam satu sesi belajar.

5. Jangan pernah menunda waktu belajar yang sudah direncanakan

Sangat mudah bagi Anda untuk menunda sesi belajar yang sudah ditentukan. Apalagi, jika Anda kurang berminat pada pelajaran tersebut. Pelajar yang ingin berhasil tidak boleh menunda waktu belajar. Jika Anda menunda jadwal belajar, seterusnya Anda akan menjadi kurang efektif dalam menerima materi pelajaran.

6. Mulailah dengan subjek yang paling sulit terlebih dahulu

Carilah subjek pelajaran tersulit dan lebih membutuhkan upaya serta energi yang besar dalam menyelesaikannya. Setelah Anda menyelesaikan tugas tersebut, Anda akan lebih mudah untuk menyelesaikan sisa tugas. Percaya atau tidak, dimulai dengan pekerjaan yang paling sulit akan sangat meningkatkan efektivitas sesi belajar dan prestasi akademis Anda. Jika Anda mengalami kesulitan untuk memahaminya, maka segera tanyakanlah kepada sahabat, guru, dan atau orang yang paling dapat memahami dan mengerti materi tersebut.

7. Tinjaulah kembali catatan Anda

Tinjauilah segala catatan Anda di kelas terlebih dahulu. Sebelum Anda menulis segala catatan yang baru, tinjaulah hasil catatan Anda secara menyeluruh untuk memastikan bagaimana menyelesaikan tugas belajar dengan benar.

8. Pastikan tidak ada gangguan dalam belajar

Ketika Anda terganggu saat belajar, Anda konsentrasi belajar Anda bisa pecah dan hilang. Karena itu, sebelum Anda mulai belajar, temukanlah tempat di mana Anda tidak akan terganggu.

9. Gunakan kelompok belajar efektif

Pernahkah Anda mendengar kalimat “Dua kepala lebih baik dari satu?”. Pernyataan tersebut dapat dibenarkan dalam situasi belajar. Bekerja dalam kelompok memungkinkan Anda untuk mendapatkan bantuan dari sahabat pebelajar yang lain ketika Anda kesulitan memahami konsep, menyelesaikan tugas lebih cepat, dan membantu sahabat pebelajar lain dan diri Anda sendiri dalam menginternalisasi subjek materi. Namun, kelompok belajar bisa menjadi sangat tidak efektif jika mereka tidak terstruktur.

10. Tinjau kembali catatan sekolah dan bahan-bahan kelas Anda selama akhir pekan

Pebelajar yang berhasil meninjau kembali apa yang telah mereka kerjakan selama seminggu pada akhir pekan, akan membantu mereka untuk merumuskan jadwal selanjutnya secara lebih efektif dalam belajar.

Sahabat pebelajar, sebagai kalimat penutup beberapa spirit belajar ini, maka saya ingatkan kembali kepada Anda bahwa; orang sukses pasti belajar tapi orang yang belajar belum tentu sukses. Untuk sukses, kita harus tahu bagaimana cara belajar orang sukses. Belajar bukan berarti harus menjadi pelajar dan mahasiswa. Proses belajar tidak mesti dilakukan di sekolah atau kampus saja. Kapan pun dan dimana pun kita harus selalu belajar.

Orang sukses belajar dari siapa saja termasuk dari orang yang gagal sekalipun. Ada beberapa tahapan belajar yang dilakukan orang sukses diantaranya yaitu:

1. **Awali dengan niat belajar yang benar.** Niat belajar adalah untuk menuntut ilmu agar bisa meningkatkan kualitas diri. Jangan niatkan belajar untuk mendapatkan gelar, ijazah, gengsi atau mendapatkan materi. Niat yang benar akan menumbuhkan motivasi tinggi. Jika belajar cuma untuk lulus sekolah maka bisa jadi mereka akan menghalalkan segala cara agar bisa lulus.
2. **Tetapkan target dengan jelas.** Target yang jelas bisa berupa nilai yang harus diraih, waktu untuk lulus atau target kualitatif. Jika ingin menargetkan nilai, targetkanlah nilai yang tinggi. Misalnya 100 adalah nilai tertinggi maka buatlah target untuk mencapai nilai tersebut. Saya yakin kita akan belajar dengan giat untuk mendapat nilai 100. Jika tidak bisa mencapai target, mungkin kita masih bisa dapat nilai 90 atau setidaknya 80. Kalau kita menargetkan nilai minimal lulus 65, saya yakin belajarnya akan santai saja dan tidak terlalu ngotot karena hanya yang penting bisa lulus.

3. **Buat perencanaan belajar.** Kita harus punya jadwal belajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Ada jadwal rutin belajar setiap hari. Alokasikan waktu khusus untuk belajar. Jam berapa belajar dan mau belajar apa harus jelas. Semakin banyak tugas atau menjelang ujian, tambahkan waktu belajar.
4. **Konsisten dan komitmen.** Ini yang terkadang sulit untuk dilakukan. Kita harus punya konsistensi untuk belajar sesuai jadwal. Komitmen untuk meluangkan waktu khusus dan tidak tergoda untuk melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan. Semangat belajar harus terus dipertahankan dari awal sampai akhir. Belajar itu seperti lari maraton, tidak perlu terlalu kencang yang penting terus berlari dengan stabil. Belajar bukan seperti lari jarak pendek yang sprint kencang di awal tapi cepat berhenti karena sudah sampai.
5. **Kuasai tehnik belajar.** Ada beberapa tehnik belajar yang mutlak harus dikuasai oleh mereka yang ingin sukses. Misalnya cara membaca cepat dan efektif, cara mengingat/menghafal, membuat catatan, *mind mapping* dan sebagainya. Dengan menguasai tehnik belajar Anda akan lebih mudah meraih keberhasilan.

Teruslah belajar selama hayat masih dikandung badan,
learning is never ending process...!!!

CHAPTER 3 THE MIRACLE OF LEARNING



Segalanya Adalah Ilmu, Maka Belajarlah!!!

Mendapat dan mempertahankan ilmu pengetahuan, adalah hasil pertama dari proses belajar. Mendapatkan ilmu dari apa yang dipelajari adalah sebuah kepastian. Anda harus sungguh-sungguh menangkap, mengendapkan, dan menguasai ilmu yang disampaikan oleh guru, teman, atau tutor yang bisa memperkaya pengetahuan Anda, atau yang Anda pelajari sendiri. Jangan dibiarkan ilmu itu lewat tanpa terekam dengan baik dalam otak dan catatan Anda.

Sahabat pebelajar, jadikanlah diri Anda sebagai seorang pencinta ilmu, belajarlah karena ilmu, karena dengan ilmu pengetahuan, Anda dapat meraih kesuksesan. Bahkan, menjadi kaya pun harus dengan ilmu, yah, minimal Anda kaya ilmu. He he he.

Siapa yang tidak mengetahui kekayaan Nabi Sulaiman as? Pada suatu hari, Nabi Sulaiman as. pernah ditawarkan oleh Tuhan untuk memilih di antara tiga pilihan; harta, tahta, dan ilmu. *Finally*, Nabi Sulaiman as. memilih ilmu. Apa yang terjadi? Nabi Sulaiman kemudian mendapatkan segalanya. Nabi Sulaiman diberikan ilmu seluas samudera. Karena kedalaman ilmunya itulah, beliau diangkat menjadi Raja yang menguasai alam jin, manusia, serta alam fauna.

Lantaran kebesaran kerajaannya itulah yang menjadikan Nabi Sulaiman as. terpilih menjadi orang terkaya sepanjang masa. Dan yang paling hebat lagi, semakin berilmu beliau semakin *tawadhu* dan bertambah rasa syukurnya. Dari keutamaan ilmu pengetahuan yang diperoleh Nabi Sulaiman as. beliau diangkat menjadi raja, dapat memahami dan berkomunikasi dengan bahasa binatang, dapat menundukkan angin, dan dapat mengetahui perbendaharaan kekayaan di dalam perut bumi.

Bukankah juga orang-orang besar dan sukses yang telah disinggung lebih awal, seperti Imam Al-Gazali, Ibnu Hajar Al-Atsqalany, Thomas Alva Edison, dan masih banyak lagi yang lainnya, mereka dapat menggapai sukses dan memiliki nama besar, adalah karena ilmu sebagai buah dari kerja keras dan ketekunan belajarnya?

Sahabat, kuncinya adalah ilmu. Sekali lagi ilmu pengetahuan! Jika Anda ingin sukses, kuncinya Anda harus memiliki ilmu. Sukses dalam hal apapun landasannya adalah pelajari dan kuasai ilmunya terlebih dahulu. Rahasia kesuksesan Nabi Sulaiman beserta orang-orang sukses lainnya yang pertama adalah memiliki ilmu pengetahuan. Nah, jika Anda ingin sukses, hal yang pertama yang perlu Anda lakukan adalah kuasai ilmu pengetahuan. Dan lihatlah keajaibannya.

Untuk menguasai ilmu pengetahuan, Anda mesti membaca buku, baik buku yang bersifat tertulis (*ilmu qauliyah*) maupun buku yang bersifat tidak tertulis (*ilmu kauniyah*). Perbanyak membaca kiat sukses dari sekarang! Kuasai ilmu pengetahuan, lalu kembangkan *skill* Anda. Maka, Anda akan melihat keajaiban ilmu dan kemuliaan yang memiliki ilmu pengetahuan.

Mahabenaar sabda Rasul, bahwa siapa saja diantara Anda ingin sukses dunia, maka kata kuncinya adalah ilmu, Anda ingin sukses akhirat, juga adalah ilmu, sukses dunia-akhirat, sekali lagi kuncinya adalah ilmu. Sekali lagi, ilmu!!! Maka, belajarlal demi ilmu, *learning to know, no learning to certificate*. Bukan *learning to PNS*, bukan pula *learning to, to, to*, yang lainnya, melainkan *to "ILMU", to "AHLI", to "Allah"*.

Jika Anda belajar karena ilmu, karena untuk ahli, dan untuk karena Allah, *lillahi ta'ala*, maka, yakinlah ilmu yang Anda peroleh akan menjadi ilmu yang penuh berkah, ilmu yang diridhai oleh-Nya, dan akan menjadi ilmu yang bercahaya, dan akan terhindar dari wujud ilmu yang berbahaya.

Jadilah Pebelajar yang “SMART”

Anda Memeroleh Keajaiban Belajar

Belajar bertujuan meraih kesuksesan dalam hidup, baik dunia maupun akhirat. Belajar adalah sarana mendapatkan ilmu dan keajaibannya, dimana kesuksesan duniawi dan ukhrowi membutuhkannya. Sementara kesuksesan membutuhkan ilmu yang dalam dan luas, dan belajar sebagai medianya harus mampu menghasilkan ilmu yang mengantarkan seseorang meraih kesuksesan.

Menuju ke sana, Anda harus mempunyai daya penggugah yang sewaktu-waktu bisa membangkitkan semangat belajar untuk mengejar target kesuksesan. Menuju ke sana, Anda harus menjadi pembelajar “SMART”, yaitu karakter belajar yang dilandasi oleh *Spirit* (semangat), *Modesty* (etika), *Adventurous* (jiwa petualang), *Resouceful* (bertindak cepat), dan *Tenacious* (kedisiplinan)

Ketika Anda menjadi pebelajar dengan memiliki karakter SMART tadi, maka Anda akan mendapatkan keajaibannya. Mengapa demikian? Yah, karena menuntut ilmu adalah sebuah keajaiban yang bisa memudahkan sesuatu yang sulit, yang bisa mendekatkan sesuatu yang jauh, melunasi semua hutang, mempermudah berbagai bisnis, mendatangkan jodoh, menolak bahaya, yang bisa membuat seseorang kaya raya bahagia masuk surga, dan lain sebagainya. Tentu saja semua dengan izin Allah swt.

Keajaiban menuntut ilmu paling tidak bisa kita bedakan menjadi dua, yaitu keajaiban yang diberikan kepada orang-orang yang menuntut ilmu dan keajaiban pada apa yang bisa dilakukan oleh mereka-mereka yang sedang menuntut ilmu.

Pebelajar sebagai “*pencari ilmu*” adalah orang-orang yang diampuni dosanya, orang-orang yang didoakan para Malaikat,

orang-orang yang dimudahkan jalan surganya, orang-orang yang dijamin masuk surga, orang-orang yang mempunyai pahala memerdekakan 1000 budak, orang-orang yang memiliki pahala sedekah 1000 kuda, orang-orang yang memiliki pahala ibadah 1000 tahun, dan orang-orang yang memiliki pahala ibadah shalat sunat 1000 rakaat (Kitab Lubabul Hadits karangan Al-Syuthi (849-911 H). Coba Anda bayangkan, orang yang mau menuntut ilmu baru mau melangkah saja dosanya sudah diampuni, orang-orang yang akan selalu dikawal para malaikat, orang-orang yang memiliki pahala berlipat ganda. Anda bisa bayangkan jika orang-orang seperti ini melakukan aktivitas-aktivitas bisnis maka bisnisnya akan diberkahi, rezkinya akan mengalir deras. Dan hasilnya, bisnisnya akan memberikan kesejahteraan pada masyarakat sekitarnya.

Pebelajar sebagai “*pencari ilmu*” adalah orang-orang yang bisa melakukan hal-hal yang ajaib, misalnya seperti apa yang diisyaratkan oleh Sabda Nabi Muhammad SAW berikut: *Man arada ad-dunya fa'alaihi bil 'ilmi* (siapa yang menginginkan dunia maka raihlah dengan ilmu). *Man aradal akhirah fa'alaihi bil ilmi* (siapa yg menginginkan akhirat maka raihlah dengan ilmu) *wa man arada huma fa'alaihi bil 'ilmi* (siapa yang ingin dua-duanya maka raihlah dengan ilmu). Hadis ini dengan sangat gamblang menegaskan bahwa dengan ilmu tiga hal secara sekaligus dapat Anda peroleh, yaitu urusan duniawiyah, urusan ukhrawiyah, dan urusan keduanya.

Sahabat pebelajar, para ahli juga sepakat jika ilmu diamalkan, seseorang akan memberikan keajaiban atau manfaat yang luar biasa bagi diri sendiri dan lingkungannya. Salah satu keajaibannya adalah dikaruniainya ilmu-ilmu yang belum diketahui sebelumnya dan dimudahkannya jalan menuju kebaikan di dunia dan akhirat. Ilmu yang diamalkan itu bagaikan air hujan yang memberikan kehidupan kepada masyarakat dunia, bagaikan cahaya matahari

yang memberikan energi kepada semua makhluk hidup, bagaikan mahkota yang memberikan kekuasaan kepada pemakainya.

Ketika seorang pebelajar secara terus-menerus bersungguh-sungguh menambah dan memperdalam ilmunya dan kemudian secara terus-menerus dengan sungguh-sungguh mengamalkan ilmunya maka inilah yang disebut “istiqamah ilmu”. Pertahankan istiqamah ilmu ini, niscaya –dengan izin Allah– apapun yang diinginkan pasti terwujud. Oleh karena itu, wahai sahabat, belajarlah sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan, lalu amalkanlah. Niscaya, Anda akan menemukan keajaiban belajar dan keajaiban ilmu. *Keep spirit,,,!!!*

Wallahu a'alam bi al-shawab

Sumber Inspirasi

- Abdul Hakim El-Hamidy, *Spirit of Life*, Bandung: Hakim Publishing, 2012.
- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Cet. VI; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Ahmad Al-Hasyimiy, *Mukhtar al-Hadis al-Nabawiy*, Surabaya: Maktabah Dahlan, tth.
- Arifuddin M. Arif, *Education for Generation: Grand Desain Pendidikan Menuju Kebangkitan Generasi Emas Indonesia*, Palu: EnDeCe Press, 2012.
- Bunda Lucy dan Ade Julius Rizky, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching*, Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Imam Al-Munawi, *Fadhlul Qadir*, Beirut: Dar al-Kutub, tth.
- J. Haryadi, *Strategi Jitu Sukses Kuliah di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- John Dewey, *Democracy and Education*, New York: Free Press, 1966.
- Miftahurrahman El-Banjary, *Menyingkap Kode Rezeki Ilahi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Setiyo Widodo, *Smart Learning Technology*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Wasi Darmolono, *Ultimate Winning Mindset; Dunia Menghamba Surga Mendamba*, Yogyakarta: Me-Dhia Press, 2011.

Tentang Penulis

Arifuddin M. Arif, Pria kelahiran Soni (Tolitoli) Sulawesi Tengah, 07 Nopember 1975, adalah anak pertama dari pasangan Hi. Moh. Arif Mattu (Almarhum) dengan Hj. Badriyah. Perjalanan pendidikannya diawali di SDN No. 2 Bangkir (1989), dan Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso (1990). Pendidikan Menengah diselesaikan pada MTs. (1993) dan MA DDI Mangkoso (1996). Pendidikan Tingginya, untuk Program Sarjana (S1) selesai di Jurusan Tarbiyah STAI DDI Mangkoso (2001), dan Program Magister (S2) dengan Konsentrasi Pendidikan Islam, diselesaikan di Universitas Mulsum Indonesia (UMI) tahun 2003.

Magister Pendidikan Islam dan Mahasiswa Program Doktor di bidang Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ini, mengawali karir di dunia akademisi setelah menyelesaikan Pendidikan Magisternya (S2) di Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar tahun 2003. Semenjak itu Ia memutuskan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya di Ibu Kota Provinsi tempat kelahirannya, dengan mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar tidak tetap (Dosen Luar Biasa) pada beberapa Perguruan Tinggi di Palu, di antaranya STAIN Datokarama Palu, Universitas Alkhairaat (UNISA) dan Universitas Tadulako (UNTAD) Palu.

Pada tahun 2004 diangkat sebagai Dosen Tetap Yayasan di Fakultas Agama Islam Universitas Alkhairaat Palu. Selama menjadi Dosen Yayasan Tetap di Fakultas Agama Islam UNISA Palu, Ia dipercaya sebagai Ketua Program Studi PGSD/MI Tahun 2005, Sekretaris Jurusan Tarbiyah pada Tahun 2007, dan Ketua Jurusan Tarbiyah sejak tahun 2009-sekarang. Pada Januari Tahun 2007 diangkat sebagai Dosen Tetap (PNS) di STAIN Datokarama Palu

dan ditempatkan sebagai Dosen tetap di Jurusan Tarbiyah.

Dosen STAIN Datokarama Palu ini, di samping aktif mengajar sebagai Dosen Luar Biasa di Fakultas Agama Islam UNISA, dan UNTAD Palu, juga giat dan produktif melahirkan beberapa karya ilmiah. Di antara karya (Buku) yang ditulis yaitu; 1. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Palu: YAMIBA, 2004). 2. *Evaluasi Pembelajaran* (Palu: YAMIBA, 2004), 3. *Paradigma Pengembangan Kurikulum: Suatu Pendekatan KBK* (Palu: YAMIBA, 2005), 4. *Metodologi Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Teori dan Praktek* (Palu: YAMIBA, 2005), 5. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura, 2008), 6. *Tanya Jawab Masalah Pendidikan dan Pembelajaran* (Makassar: Poslamic, 2010), 7. *Sayyid Idrus bin Salim Aldjufrie (Guru Tua); Pendidik dan Pembelajar Unggul* (Palu: EnDeCe Press, 2012), 8. *Education for Generation: Grand Desain Pendidikan Menuju Kebangkitan Generasi Emas Indonesia* (Palu: EnDeCe Press, 2012), dan 9. *The Spirit of Learning*, yang sedang Anda baca saat ini.

Dalam bidang organisasi profesi dan ormas, Ia sebagai Direktur Education Development Center (EnDeCe) Sulteng dan Direktur Arief el-Badry Institute. Anggota Pengurus Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI) Wilayah Sulawesi Tengah, Pengurus Wilayah Gerakan Pemuda Anshor Sulteng, Pengurus Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Palu, dan Pengurus LSM Sulteng Center PK-PAS Sulawesi Tengah.